

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS 7
MTs. ALKHAIRAAT PUSAT PALU**



SKRIPSI

*Di Ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh

ASGANDI
NIM : 171010034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor* meningkatkan pemahaman peserta didik Pada mata Pelajaran Fiqih kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu” benar adalah hasil penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Januari 2023 M
03 Rajab 1444 H

Penyusun,



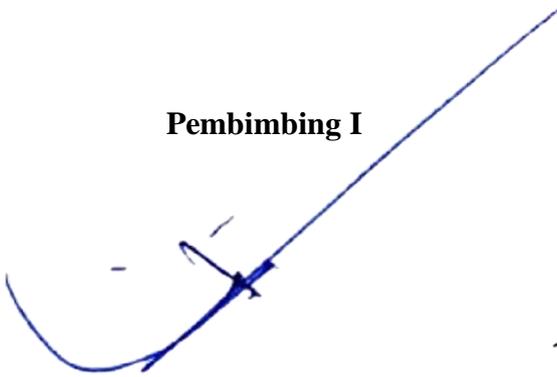
Asgandi
NIM. 171010034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor* Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 Mts. Al-Khairaat Pusat Palu” oleh mahasiswa atas nama Asgandi nim: 171010034, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

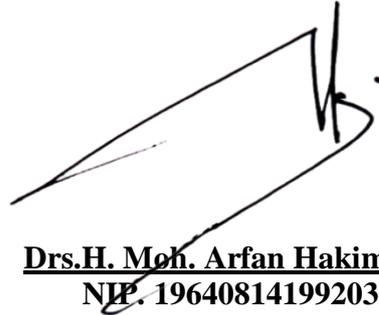
Palu 25 Januari 2023 M
03 Rajab 2023 H

Pembimbing I



Dr.H. Kamaruddin, M.Ag
NIP. 196707172000031003

Pembimbing II

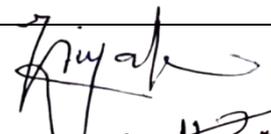
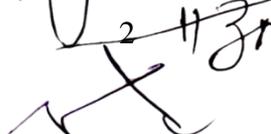


Drs.H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
NIP. 196408141992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

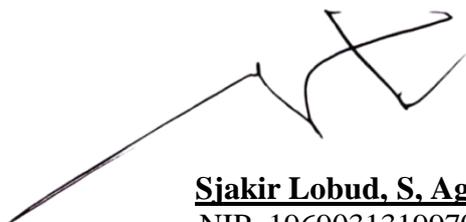
Skripsi saudara Asgandi nim: 171010034 dengan judul implementasi metode pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas 7 Mts. Alkhairaat pusat palu” yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji fakultas tarbiyah (FTIK) Universitas Islam Negri (UIN) pada tanggal Selasa, 22 Agustus di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan pendidikan agama islam dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua siding	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	1 
Penguji utama I	Dr. Bahdar, M.H.I	2 
Penguji utama II	Syakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	3 
Pembimbing I	Dr. H. Kamaruddin, M,Ag	4 
Pembimbing II	Drs. H. Moh Arfan Hakim M.Pd.I	5 

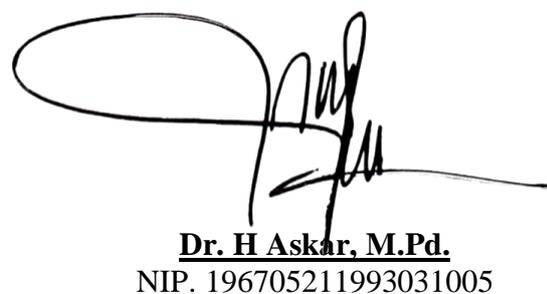
Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**



Syakir Lobud, S, Ag. M.pd
NIP. 196903131997031003

**Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Dr. H Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ

Pujisyukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat kepada hambahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Keluarga, sahabat, dan orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Alkhairaat Pusat Palu” ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) Pendidikan agama islam palu. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan sangat di harapkan selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1 Kedua orang tua penulis, bapak Akiman dan ibu Erima yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan, memberi kasih sayang serta memotivasi penulis untuk tetap semangat menjalani kehidupan dan terus menuntut Ilmu. Terimah kasih juga kepada saudara penulis, Padia, Hatimin, Irlan, Milna dan Safika yang selalu membantu penulis dalam segala hal yaitu doa, saran, biaya dan dukungan.
- 2 Bapak Prof. Dr. H Saggaf S. Pettalongi, M.Pd., rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

- 3 Bapak Dr Askar, M.Pd., Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
- 4 Bapak Sjakir Lobud, S, Ag. M.pd., selaku ketua program studi Pendidikan dan bapak suharnis S. Ag. M.ag. Selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
- 5 Bapak Dr. H. Kamaruddin. M Ag., Selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar membimbing penulis dalam proses menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
- 6 Bapak/ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi Pendidikan agama islam.
- 7 Ibu Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I selaku kepala madrasah tsanawiyah. alkhairaat pusat palu, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada pegawai tata usaha yang telah membantu penulis dalam menerima data-data sekolah.
- 8 Ibu Aisyah S.Ag. selaku guru bidang studi fiqih yang telah memberikan waktu, bimbingan, informasi, saran, dan data kepada penulis, serta peserta didik di madrasah tsanawiyah alkhairaat pusat palu yang bersedia mengisi angket untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis.
- 9 Sahabat serta teman terdekat penulis Amir, Supardi, Olan, Uppa, Muhammad Haikal, Virman, Ebong, Awal, Alan, Adit Firmansyah, Fadlan, Feri, teman-teman lembaga HIQMA (Himpunan Qori-qoriah mahasiswa).

Dan juga seluruh teman-teman PAI 2 angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama kuliah.

- 10 Seluruh pihak yang telah banyak memberi sumbangsih pemikiran maupun dorongan moril kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini di selesaikan. Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang di berikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 25 Januari 2023 M
03 Rajab 1444 H

Penyusun,



Asgandi
NIM. 171010034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KE ASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-garis besar isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	10
C. Kerangka pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Kehadiran Peneliti.....	22
D. Data dan Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	25

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Mts. Alkhairaat Pusat Palu.....	28
	B. Metode Pembelajaran <i>Outdoor</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu.	42
	C. Implementasi Pembelajaran <i>Outdoor</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.....	43
	D. Proses Metode pembelajaran <i>Outdoor</i> MTs Alkhairaat Pusat Palu.....	52
	E. Kendala dan Solusi Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran <i>Outdoor</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 MTs Alkhairaat Pusat Palu	62
	F. Hasil Pembelajaran Fiqih Tentang Thaharah Bersuci Menghilangkan Hadast di MTs Alkhairaat Pusat Palu	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Di MTs. alkhairaat pusat palu	30
2. Tabel 4.2 Keadaan Guru tetap MTs. alkhairaat pusat palu	31
3. Tabel 4.3 Keadaan Guru tidak tetap MTs Alkhairaat Pusat Palu.	33
4. Tabel 4.4 Kedaan Peserta Didik MTs. Alkhairaat Pusat Palu 34	34
5. Tabel 4.5 Prestasi Madrasah tingkat Profinsi (Kemenak)	34
6. Tabel 4.6 Keadaan tata usaha pegawai Mts. Alkhairaat Pusat Palu	35
7. Tabel 4.7 Keadaan sarana dan prasarana Mts. Alkhairaat Pusat Palu	36
8. Tabel 4.11 Sarana sumber air dan penerangan MTs. Alkhairaat Pusat Palu	39

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka pikir 20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara
- Lampiran 2. Daftar informan
- Lampiran 3. pengajuan judul skripsi
- Lampiran 4. kartu seminar proposal skripsi
- Lampiran 5. permohonan ujian seminarproposal skripsi
- Lampiran 6. Sk judul
- Lampiran 7. Daftar hadir permohonan ujian skripsi
- Lampiran 8. Berita acara seminar skripsi
- Lampiran 9. Surat izinpenelitian
- Lampiran 10. Surat balasan penelitian
- Lampiran 11. Dokumentasi
- Lampiran 12. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Asgandi
NIM : 171010034
Judul Skripsi : **Implementasi metode pembelajaran *outdoor* meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas 7 MTs Alkhairaat Pusat Palu**

Metode pembelajaran *Outdoor* merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena metode pembelajaran *Outdoor* sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan di luar kelas, metode pembelajaran *Outdoor* merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan harapan proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pesan yang disampaikan dapat di terima secara utuh oleh siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran, sehingga hal ini di prediksi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran *outdoor* terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqhi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII Mts. Alkhairaat Pusat Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskriptif atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan tehnik penelitian yang penulis gunakan yaitu : obserfasi, wawancara, uji materi pelajaran berbentuk pilihan ganda serta dokumentasi.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian adalah penggunaan metode pembelajaran *outdoor* mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan blajar siswa, hal ini diketahui dari hasil jawaban siswa kelas viisebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,90. dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukaidan termotivasi ketika proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *outdoor* karena menurut hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa metode pembelajaran *outdoor* dapat mempermudah mereka dalam memahami pelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan Pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Pada dasarnya Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini, dikatakan demikian karena Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang.

Zainal Arifin mengatakan bahwa arti Pendidikan secara istilah adalah usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti mental.¹

Sementara, Pendidikan secara umum menurut Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Suwarno, adalah sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak. Maksudnya adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam mempengaruhi orang lain yang bertujuan untuk mendewasakan manusia seutuhnya, baik lahir maupun batin.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan bernalar, berfikir secara kritis, logis,

¹Armei Arief,*Pembaharuan Pendidikan Islam*,(Jakarta:Suara Adi,2009),/132

²*Ibid*, 32

sistematis, dan kreatif sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang semakin canggih.

Pengembangan kemampuan sumber daya manusia termasuk siswa di dalamnya adalah melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, itu semua dapat siswa peroleh melalui proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama yang memiliki peran penting dalam pengembangan sikap dan spiritual siswa.

Pembelajaran agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Pembelajaran agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Jadi, pembelajaran PAI dalam rangka membentuk karakteristik serta spiritual seorang siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggaraannya, karena dengan kemampuan-kemampuan tersebut siswa membentengi diri mereka dari tantangan kehidupan di era globalisasi serta selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan dirinya dan lingkungannya merupakan bukti nyata bahwa lembaga Pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya.

³Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam (Jakarta, Kalam Muila, 2010)*, 21

⁴*Ibid*,/122

Pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya mengedepankan konsep- konsep semata yang akan menimbulkan kejenuhan bagi setiap siswa, sedangkan yang terjadi pada kenyataannya masih banyak di sekolah-sekolah salah satunya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, para guru masih menggunakan metode-metode klasik yang di dalamnya kurang menciptakan interaksi antara guru dan murid. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih menyenangkan karena dengan demikian memungkinkan peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PAI. Terkadang siswa merasa jenuh dengan pembelajaran PAI yang hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah. Padahal, siswa dituntut untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Minimnya penerapan metode pembelajaran yang guru sampaikan pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, atau bahkan banyak guru yang kurang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, kondisi sekolah yang kurang memadai atau bahkan kurangnya sarana pembelajaran di madrasah ini, serta mungkin pembelajaran tersebut terlalu sering dilakukan di dalam ruang kelas sehingga dirasakan terlalu monoton.

Kegiatan yang minim terkadang cepat membuat peserta didik merasa bosan, misalnya pelajaran fiqih yang hanya dilakukan dalam kelas, mengharuskan siswanya duduk rapi, mendengarkan keterangan guru di papan tulis juga terkadang para guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, hanya menjadikan buku dan ruang kelas sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal di luar kelas sana dapat dijadikan tempat belajar yang lebih menyenangkan dan lebih memberi keluasan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman dalam pembelajaran di bandingkan hanya di ruang kelas.

Dampak negatif yang siswa alami tersebut dapat diminimalisasi atau dikurangi dan kemungkinan besar dapat diatasi dengan memperbaiki cara pengajaran atau merubah pendekatan pembelajaran, merawat dan melengkapi

fasilitas belajar, serta membangun citra positif bahwa mata pelajaran agama itu menyenangkan sama dengan mata pelajaran lainnya, yakni meyakinkan bahwa pelajaran agama itu tidak membosankan.

Pada dasarnya seorang guru hendaknya dapat menerapkan suatu pembelajaran yang di dalamnya dapat tercipta interaksi aktif antara guru dan siswa, sesama siswa serta siswa dengan lingkungannya. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan kemampuan pemahaman siswa terhadap Agama dapat menjadi lebih baik. Di sisi lain rasa memiliki, mencintai lingkungan sekitar dapat juga tertanam. Pembelajaran *Outdoor* atau pembelajaran di luar kelas secara tidak langsung mengingatkan siswa bahwa belajar tidak selalu dilakukan di dalam ruangan kelas.

Dengan pembelajaran seperti ini memberikan siswa ruang untuk *mengeksplorasi* dan memahami pembelajaran agama dengan baik. Karena dengan pembelajaran di luar kelas dapat menciptakan interaksi antar guru dengan murid, murid dengan murid serta murid dan lingkungannya.

Dalam pembelajaran Fiqih secara nyaman dan menyenangkan dapat membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan mengupayakan agar siswa dapat tetap senang untuk belajar agama tentunya akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi agama, sehingga akan tercapailah apa yang dinamakan kompetensi dalam pelajaran agama. Seorang guru hendaknya dapat menerapkan suatu pembelajaran yang di dalamnya tercipta interaksi aktif dan menyenangkan antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta siswa dan lingkungannya.

Upaya menghadirkan pembelajaran fiqih yang lebih menyenangkan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa, penulis mencoba menerapkan pembelajaran agama dengan pendekatan pembelajaran *Outdoor*. Pembelajaran *Outdoor* merupakan salah satu variasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Pembelajaran *Outdoor* ini memanfaatkan interaksi siswa dengan lingkungan terbuka sebagai sumber belajar.

Menurut Adelia Vera, dalam bukunya yang berjudul metode mengajar anak diluar kelas (*Outdoor Study*) mengungkapkan bahwa “ *Outdoor Learning*” itu sendiri yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas. sebagian orang menyebutnya dengan *Outing Class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.⁵

Dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, baik lapangan maupun kepustakaan dengan memilih judul “Implementasi metode pembelajaran *Outdoor* meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran fiqih kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan maka yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagairmana metode pembelajaran *Outdoor* pada mata pembelajaran fiqih MTs. Alkhairaat Pusat Palu?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran outdoor pada mata pelajaran fiqih kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu.?
3. Apa kendala dan bagaimana selusnya dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pelajaran outdoor pada mata pelajaran fiqih MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

D. Kegunaan penelitian

⁵Adelia vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (DIVA Press : Jogjakarta, 2012), 17

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini antarlain:

1. Memberikan dampak positif pada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar Fiqih.
2. Memberikan salah satu alternatif pembelajaran kepada guru khususnya guru Agama sehingga pembelajaran *Outdoor* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
3. Bagi masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap dunia Pendidikan diharapkan dapat membangkitkan kesadaran mereka untuk ikut serta dalam mewujudkan Pendidikan.

E. Penegasan istilah/Definisi operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu adanya penjelasan beberapa istilah pokok maupun kata-kata menjadi variabel. Penulisan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya berjudul konteks implementasi yang berbasis kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau sebuah pelaksanaan. Implementasi adalah sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau suatu system, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.³

2. Metode Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian metode secara harfiah, perlu dipahami lebih lanjut mengenai istilah *metodologi*. Dalam bahasa Yunani *metodologi* berasal dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, ‘*Hodos*’ yang berarti jalan atau cara dan “*logos*”

³ Nurdin Usman, konteks implementasi berbasis kurikulum, (Usman 2002),70.

yang berarti pengetahuan. Jadi bila di artikan dengan Pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang di berikan.⁶

Menurut Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, metode secara Harfiah berarti „cara“. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Sedangkan pembelajaran sendiri adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan (pembentukan kompetensi), yang dengan sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku.⁸

1. Pembelajaran *Outdoora*

Menurut Komarudin dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) menyatakan bahwa *Outdoor Learning* merupakan aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁹

Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media *transformasi* konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.¹⁰

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 6, h 136

⁷Pupuh Faturrohan dan Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Cet. 1, h. 55.

⁸Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. 1, h. 117

⁹Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013) hal. 19

¹⁰*Ibid*, hal. 17

2. Pelajaran Fiqih Kelas 7 Madrasa Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih Ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Menurut bahasa Fiqih berasal dari kata فقه - فقهه - Mengikuti wazan عَلِيٍّ - عَلِيٍّ yang memiliki arti mengerti atau faham.¹¹ Sedangkan menurut istilah Fiqih yaitu ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat dalam Alqur'an dan sunah nabi Muhammad SAW untuk di terapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melakukan hukum Islam.¹²

F. Garis-garis besar isi

Untuk gambaran jelas tentang skripsi ini, maka di buat garis-garis besar isi. Adapun wujud dari sistematika yang dimaksud adalah:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka Berisi tentang penelitian terahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran

Bab III Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

¹¹hmad Munawwir., *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997. h 1067

¹²Nurhayati, *Memahami konsep syariah, fiqih, hukum, dan ushul fiqih, jurnal hukum ekonomi syariah, Vol 2 No 2. 2018. h 129*

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi sejarah lokasi penelitian, pengaplikasian metode pembelajaran *Outdoor* pada mata pelajaran Fiqih Kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, dan pengaruh pembelajaran *Outdoor* terhadap hasil belajar bidang studi Fiqih tentang Thaharah di kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan implementasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Fauzi (2014). Melakukan penelitian pada SMP Nusantara Plus di kota tanggerang selatan, judul skripsi dari Ahmad Fauzi yaitu “Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam siswa kelas viii di SMP Nusantara Plus Tangerang Selatan”.
2. Ahmad Hanif Fahrudin (2018). Melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif At taqwa kalanganyar lamongan, judul skripsi dari Ahmad Hanif Fahrudin yaitu “Implementasi Model Pembelajaran *Indoor- Outdoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif At-Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan”.

Dari karya yang sudah terdahulu, tidak ada yang sama dengan judul yang penulis angkat terutama lokasi penelitian, subjek yang dijadikan sebagai penelitian. Demikian juga pendekatan yang digunakan, karya skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi yaitu meneliti pelajaran Pendidikan Islam secara tematik sedangkan proposal skripsi ini meneliti Pendidikan Agama Islam secara khusus yaitu mata pelajaran Fiqih.

Sedangkan skripsi Ahmad Hanif Fahrudin yaitu meneliti proses pembelajaran *Indoor* dan *Outdoor* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah di lakukan dengan metode bergilir yaitu satu minggu proses pembelajaran *Indoor* dan satu minggu berikutnya pembelajaran *Outdoor*.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor*

a. Implementasi

Implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan suatu hal dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau peningkatan setelah diadakan penerapan tersebut dari sebelumnya.

Implementasi adalah suatu kegiatan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya berjudul konteks implementasi yang berbasis kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau sebuah pelaksanaan. Implementasi adalah sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau suatu system, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹

b. Metode pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama daya serap anak didik terhadap bahan yang di berikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor *intelegensi* mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pembelajaran waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang di harapkan.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang di kuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pembelajaran itu dapat di serap, di pahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.²

¹ Nurdin Usman, konteks implementasi berbasis kurikulum, (Usman 2002),70.

² Abu amadi, joko tripasetya, *strategi belajar mengajar untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK*, (bandung: pustaka setia, 2005), cet ke-ii, h.52

Didalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang di tempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan ketrampilan, dan sikap, (kognitif, psikomotor, afektif). Khusus mengajar metode di sekolah, efektivitas suatu metode di pengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi dan guru itu sendiri.⁷

Adapun pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “instructus” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya yang meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.

c. Pembelajaran *Outdoor*

Menurut Komarudin dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) menyatakan bahwa *Outdoor Learning* merupakan aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁸

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau bahkan di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

⁷*Ibid* h.52

⁸Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), hal. 19

Menurut Karjawati dalam buku Husamah menyatakan bahwa metode *Outdoor Study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *Outdoor Study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.⁹

Menurut Adelia vera bahwa metode mengajar anak diluar kelas (*Outdoor Study*) mengungkapkan bahwa “*Outdoor Learning*” itu sendiri yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas. Sebagian orang menyebutnya dengan *Outing Class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar “.¹⁰

Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.¹¹

Pembelajaran *Outdoor* merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sehingga dalam pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator pembelajaran.

Selain itu pembelajaran *Outdoor* juga sejalan dengan cara belajar siswa Aktif (CBSA), dimana peran aktif siswa dan suasana demokratis dalam Pendidikan dijunjung tinggi, sehingga selain dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap

⁹*Ibid. hal. 23*

¹⁰Adelia vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (outdoor study)*, (*DIVA Press : Jogjakarta, 2012*), 17

¹¹*Ibid, 17*

lingkungan juga menunjang siswa mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Dalam variasi pembelajaran ini dapat mengurangi rasa jenuh, bosan siswa, dan dapat membuat siswa senang juga respek terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Keadaan siswa demikian akan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari.

Bila dalam suatu proses pembelajaran siswa merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

d. Tujuan pokok mengajar di luar kelas

Priest menyatakan di dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa “*exposure to the out-of-doors. In Outdoor education, the empha for the subject of Outdoor education is, an experiential sis method of learning by doing, which takes place primarily trough learning is placed on relationship: relationship concerning human and natural resources.*” Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.¹²

Secara umum, tujuan Pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.

¹² Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013). 21

- 2) Kegiatan belajar mengajar diluar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, Agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- 8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
- 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.
- 11) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- 12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk Pendidikan.

- 13) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.¹³

e. Nilai plus *Outdoor*

Menurut Suyadi dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat antara lain:

- 1) Pikiran lebih jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif.
- 4) Belajar lebih rekreatif.
- 5) Belajar lebih riil.
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- 7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- 8) Wahana belajar akan lebih luas.
- 9) Kerja otak lebih rileks.¹⁴

Sudjana dan Rivai menjelaskan pula dalam buku Husamah bahwa banyak sekali keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.

¹³Adelia vera, *metode mengajar anak diluar kelas (outdoor study)*, (DIVA Press : Jogjakarta, 2012), 21-25

¹⁴Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013)./125

- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.¹⁵

2. Tinjauan Umum Fiqih Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Fiqih Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi Fiqih Ibadah, Fiqih muamalah, Fiqih jinayat dan Fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Subhanahu wata'ala, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.¹⁶

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih kelas 7 G di Madrasah Tsanawiyah.

pembelajaran Fiqih di kelas 7 G Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok

¹⁵*Ibid, hal. 25-26*

¹⁶*Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: t.p., 2005), 46.*

hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁷

Sedangkan fungsi dari pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Subhanahu wata'ala. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

¹⁷*Ibid.*

c. Standar Kelulusan Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Standar kelulusan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah siswa dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah Mahdah dan Muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.³

Bila standar kelulusan hanya dapat memahami dan mempraktekkan, berarti hanya sampai pada kemampuan *kognitif* dan *psikomotorik* saja, belum sampai kepada aspek afektifnya atau kesadaran melaksanakan Ibadah dan Muamalah serta mendapatkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk di implementasikan dalam kehidupannya.

³Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

C. Kerangka Pemikiran

Rumusan Masalah :

- Bagaimana guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *Outdoor* ?

Guru sebagai suatu objek dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pembelajaran *Outdoor*.

Metode pembelajaran *Outdoor* dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar materi Fiqih tentang Thaharah bersuci.

Siswa sebagai suatu subjek Pendidikan yang di mana siswa memiliki peran penting atas berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Dengan adanya metode pembelajaran *Outdoor* dapat lebih meningkatkan siswa dalam belajar karena keberhasilan belajar pembelajaran dengan metode lebih menarik dan menyenangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.¹

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bog dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Maleong dalam buku yang berjudul “metodologi Penelitian”, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diminati”.²

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian ini, yakni pendekatan dalam bentuk “metode kualitatif” yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut strategi pembelajaran outdoor dalam pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktek,Ed/1(cet. IX ; Jakarta : Rineka cipta, 1993), 209.*

²Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 5.*

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu Jl. Sis Aljufrie no. 36 kec. Palu barat kelurahan siranindi. Sedangkan waktu penelitian ini antara bulan juli sampai agustus 2021.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai pengamat penuh terhadap penggunaan metode pembelajaran *outdoor* khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

Secara umum, penelitian diketahui oleh objek peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan sumber data

Jenis data yang di kumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah. Alkhairaat Pusat Palu, serta para siswa dan siswi yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang sifatnya menunjang dan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh berupa data, misalnya jumlah guru jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta informasi lainnya yang di pandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif.³

Oleh Karen itu, penulis dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik obsevasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dengan pencatatn secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Harun Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁴

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa yang dilihat dan berkenan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winanarno surakhmad:

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan penulis untuk

³Maleong, *metodologi*, 158

⁴S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah, (cet, VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004)*, 106.

⁵Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah,Ed VI (Bandung, 1978)*, 135.

melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga memakai kamera untuk sebagai bukti bahwa penelitian benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data-data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisis yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga data dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap tidak signifikan atau tidak sesuai

⁶ Maleong, *Metodologi*, 135

⁷ Mathew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjettjep Rohendi Rohidi dengan judul analisis damn qualitative, buku sumber tentang metode baru, (cet. I ; Jakarta : UI-Press, 1992), 16.*

dengan penelitian ini, seperti dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, serta gurauan basa-basi bagi informan narasumber.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.⁸

Menurut Mathew B. Miles penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita akan memahami apa yang terjadi dan apa yang harus kita lakukan, lebih jauh mengambil atau menganalisis tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga bisa menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari data yang didapatkan. Dalam konteks ini, Mathew B. Miles menjelaskan bahwa: Yang terpenting dalam penelitian adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.⁹

Dalam hal kegiatan memverifikasi data, penulis mengambil kesimpulan yang mengacu pada hasil reduksi data. Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis pilih agar sesuai dengan judul dan membuang bagi yang tidak diperlukan lagi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi

⁸*Ibid*, 17.

⁹*Ibid*, 19.

penelitian kualitatif” bahwa: “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.¹⁰

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlihatan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan

¹⁰Cholid Narbukon, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, (Cet.IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2002),171.*

membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).¹¹

Di dalam buku “*metodologi penelitian kualitatif*” Lexy J. Moleong mengemukakan pendapatnya bahwa: Keabsahan data merupakan konsep yang penting untuk diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan menurut “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹²

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas (kesahihan) dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan diskusi yang mana penulis mengumpulkan orang-orang yang dianggap mengerti dan paham dengan judul ini.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan atau keraguan terhadap data yang diperoleh baik dari pihak penulis maupun dari pihak narasumber sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama bagi penulis yang telah berusaha mencurahkan segenap tenaga untuk penyusunan karya ilmiah ini.

¹¹ Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif, (Cek.II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2003)*, 201.

¹² Lexy J. Maleong, *Analisis Data Kualitatif, (Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992)*, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTS. Alkhairaat Pusat Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Alkhairaat Pusat Palu

MTs Alkhairaat Pusat Palu berdiri pada Tahun 1975 oleh Kh. Habib Idrus Bin Salim Aljufri (guru yang disebut dengan guru tua. Mula-mula didirikan dengan nama nu' alimin empat tahun kemudian pada tahun 1975 terbagi menjadi dua yaitu Madrasah Alkhairaat Pusat Palu dan Madrasah Tsanawia Alkhairaat Palu masi dalam satu atap. Dalam perkembangannya MA Alkhairaat Pusat Palu dan MTs. Alkhairaat Pusat Palu terpisah sejak tahun 1982. MTS Alkhairaat di pimpin oleh KH. Baharin tayyib sejak tahun 1975-1978, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh drs. H. ali abd. Rauf sulaiman dari tahun 1978-1981, dilanjutkan oleh H. suaib bandera, ba dari tahun 1981-1988, kemudian Drs. Ali karim tahun 1988-1990, Drs. Muchlis saddan tahun 1990-1992, Kh husen kambayan dari tahun 1992-1995, dilanjutkan oleh H. Aljufri, Ba dan tahun 1995-2003 Dra. HJ. Sahihun Aljufri dari than 2003 sampai sekarang.

Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dari pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikan sebagai infestasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju. Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi MTs. Alkhairaat Palu sangatlah tepat karena berada dalam kompleks perguruan Islam Alkhairaat yakni sebelah utara perbatasan langsung dengan lapangan alun-alun Alkhairaat dan disebelah timur perbatasan dengan panti asuhan Alkhairaat. Dan untuk sebelah barat perbatasan dengan SMA Alkhairaat serta sebelah selatan perbatasan langsung dengan pondok pesantren putri Alkhairaat dan taman kanak-kanak Alkhairaat. Melihat posisi ini, maka madrasah tsanawiyah Alkhairaat berada situasi yang sangat menguntungkan

atau berada pada jalur strategis. Sehingga tidaklah mengherankan kalau Madrasah yang pernah dipimpin oleh lapan orang kepala madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi-prestasi. Bahkan sejak madrasah ini dipimpin oleh Dra. Hj. Saihun Aljufri sebagai kepala madrasah yang ke delapan telah mengantarkan madrasah ini menjadi sebuah madrasah yang mampu bersaing baik tingkat daerah propensi maupun nasional.¹

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

a. Visi Sekolah

Membentuk generasi berkarakter Islami terdepan dalam prestasi dan berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter Islami
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan
- 5) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan Pendidikan yang memadai, sehat, asri dan nyaman
- 7) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
- 8) Bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup²

¹Sumber data: Arsip data Sejarah Berdirinya MTs. Al-Khairaat Pusat Palu

²Sumbe data: arsip data visi dan misi MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

3. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu mengikuti perkembangan kurikulum yang diterbitkan secara nasional oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan nasional bersama kementerian Agama. yaitu kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1994 suplemen 1999, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh yayasan Alkhairaat sebagai muatan lokal.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu masih menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan tetap mengikutkan pelatihan-pelatihan guru-guru berkaitan dengan perubahan kurikulum yang akan di imlementasikan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu pada tahun pelajaran 2017/2018 yang akan datang.

Dengan adanya perubahan kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu mendorong pada semua dewan guru untuk kreatif, berkreasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dalam proses belajar mengajar guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu sudah menerapkan metode pembelajaran *outdoor* untuk menjadi media pembelajaran,.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada Permen No. 22, 23 dan 24 tahun 2006 yang memuat diantaranya adalah standar isi dan struktur program kurikulumnya ditentukan oleh Madrasah sebagai berikut :

Table 4.1
Struktur Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah. Alkhairaat Pusat Palu

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam / minggu			Keterangan
		VII	VIII	IX	
1	Pendidikan Agama Islam a. Al Qur'an hadits	2	2	2	

	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	
	c. Fiqhi	2	2	2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	
4	Bahasa Arab	3	3	3	
5	Bahasa Inggris	4	4	4	
6	Matematika	4	4	4	
7	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	
9	Seni Budaya	2	2	1	
10	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	
11	Ketrampilan TIK	1	1	2	
12	Muatan Lokal				
	a. Qawaid	2	2	2	
	b. Mahfudzat	2	2	2	
	c. Qur'an dan Tajwid	2	2	2	
	d. KeAlkhairatan	0	0	2	
Jumlah		48	48	48	

Sumber data: arsip kurikulum di MTs. Alkhairaat Pusat Palu 2022 Keadaan Guru Tetap Guru Tidak Tetap keadaan pesertadidik dan tata usaha. MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu memiliki 22 guru tetap, 19 guru tidak tetap (honorar), 9 pegawai tata usaha, dan 648 peserta didik.

Table 4.2
Keadaan Guru Tetap Madrasah Tsanawiyah. Alkhairaat Pusat Palu

No	Nama	L/P	Agama	Matapelajaran yang di ajarkan
1	Dra. Hj Saihun Aldjufrie Mpd	P	Islam	
2	Mohamad Ma'ruf Mohamad Arief S. Pdi	L	Islam	Fiqih
3	Ifrianti Syarif	P	Islam	Matematika
4	Mariama, Ss	P	Islam	Matematika
5	Thalib Aljufie S.Pd.I M.Pdi	P	Islam	Bahasaindonesia
6	Dra Zaenab Hm Tang	P	Islam	Aqida Akhlak Ba
7	Fatmawat Spd	P	Islam	Ips Terpadu
8	Rosmiati Sag	P	Islam	Ips Terpadu
9	Hj Gamar Spd	P	Islam	Bahasa Indonesia
10	Dra Rosdianah Tamin.	P	Islam	Bahasa Indonesia
11	Risna Sag	P	Islam	Qur'an Hadis
12	Sumarni Spd	P	Islam	Pkn
13	Zaitun Spd	P	Islam	Bahasa Inggris
14	Ramlah Sag	P	Islam	Ski
15	Kadir Spd	L	Islam	Bahasa Inggris
16	Susiyanti Spd	P	Islam	Ipa Terpadu
17	Fatum Alhabsyi Spdi Dra Fatmah	P	Islam	Aqida Akhlak
18	Aminah Zen Shi Dra Fatmah	P	Islam	Aqida Akhlak
19	Aisyah Sag Aminah Zen Shi	P	Islam	Bahasa Arab
20	Gamariya Syaban Ss Aisyah Sag	P	Islam	Fiqih

21	Gamariya Syaban Ss	P	Islam	Bahasa Indonesia
22	Wahba S.Pd	P	Islam	Bahasa Inggris

Sumber data: Arsip keadaan guru tetap 2022 pada data rekapitulasi kehadiran/keadaan guru tetap dan bidang studi yang di ajarkakan setiap bulan januari 2022.

Guru tetap di MTs. Alkhairaat Pusat Palu terdiri dari 22 orang, sedangkan tabel keadaan guru tidak tetap di Madrasa Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu adalah sebagai berikut.:

Table. 4.3
Keadaan guru tidak tetap madrasa tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

NO	NAMA	L/P	AGAMA	MATA PELAJARAN YANG DI AJARKAN
1	Lukman, S.Pd	L	Islam	Matematika
2	Nariman, Lc.	L	Islam	Ke Alkhairaatan
3	Asniawan, S.Pd	L	Islam	Ipa Terpadu
4	Abd, Rahman, Ba	L	Islam	Qawaid
5	Fitri Nurhayati, Spd	P	Islam	Prkarya
6	Sadam	L	Islam	Mahfudzat
7	Mufida, Spd	L	Islam	Penjaskes
8	Dimas Haryadi, Spd	L	Islam	Bahasa Indonesia
9	Mizwar S. Pd M. Pd	L	Islam	Ipa Tepadu
10	Moh. Riski, Spd	L	Islam	Penjaskes
11	Rukayyah Alhabsyi S.Pd.I	P	Islam	Mahfuzat
12	Nofriazan, S.Pd	L	Islam	Seni Budaya

13	Hamka S.Pd	L	Islam	Matematika
14	Hendri, S.Pd	L	Islam	Ips Terpadu
15	Muhammad Al Atar	L	Islam	Pkn
16	Moh. Sultan	L	Islam	Qu'an Hadits
17	Muhammad Rizki Ramadan, Se	L	Islam	Prakarya
18	Danil Sofya, S.Pd	L	Islam	Bk
19	Zulkifli	L	Islam	Qawaid

Sumber data: arsip keadaan guru tidak tetap 2022, pada daftar rekapitulasi kehadiran keadaan guru tetap dan bidang studi yang diajarkan setiap bulan. 2 maret 2022 MTs Alkhairaat Pusat Palu.

Berikut tabel data siswa di MTs. Alkhairaat Pusat Palu tahun ajaran 2022-2023

Daftar jumlah siswa 2022-2023 di Madrasa Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

Tabel. 4.4
keadaan peserta didik Madrasa Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Kelas	VIII	VIII	IX	
A	33	35	31	
B	31	35	31	
C	31	35	31	
D	30	35	31	
E	33	33	33	
F	33	34	31	
G	31		31	
JUMLAH	222	207	219	648

Sumber Data: laporan bulanan Madrasa Tsanawiyah. Alkhairaat Pusat Palu Februari 2022.

Tabel. 4.5
Prestasi Madrasah Tingkat Propinsi (Kemenag)

NO	TAHUN	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	KETERANGAN
1	2005	Lomba Madrasah berprestasi Tingkat Propinsi Sulawesi Tengah	Juara I	
2	2016	Lomba kebersihan Antar SLTP/Sederajat dalam Rangka HUT ke 71 RI	Juara II	
3	2016	<i>Kyorugi Female</i> Festival Taekwondo Sulawesi Tengah	Juara II	
		Kemah Karya Pramuka Penggalang	Juara I	
		1 Lomba Parade Semaflore	Juara I	
		2 Lomba Vocal Grup	Juara I	
		3 Lomba Senam Pramuka	Juara I	
4	2016	4 Lomba Membuat Boneka Maskut Pramuka	Juara II	
		5 Lomba Camp Standar	Juara II	
		6 Lomba LKBB	Juara II	
		7 Lomba Sepeda Usung	Juara II	
		8 Lomba Jepeng	Juara II	
		9 Lomba Memasak Gizi Seimbang	Juara II	

		10 Lomba Obor Lampion	
5	2017	Lomba Makan Buah Tk. SLTP DISTPH Prop. Sulteng 2017	Juara I
6	2017	Lomba Sekolah Bersih & Indah Tk. SLTP/MTs	Juara I
7	2017	Lomba MTQ Putra Pada Aksioma Tk. Kemenag Prop. Sulteng 2017	Juara I
8	2017	Lomba Pidato Bhs Arab Putri Aksioma Tk. Kemenag Prop. Sulteng 2017	Juara I
9	2017	Lomba Bulutangkis Putra Pada Aksioma Tk. Kemenag Prop. Sulteng 2017	Juara I
10	2017	Lomba Tenis Meja Putri Pada Aksioma Tk. Kemenag. Prop. Sulteng 2017	Juara I

Arsip data: lapoan bulanan MTs. Alkhairaat Pusat Palu Februari 2022.

Tabel.4.6.
Keadaan Tata Usaha Pegawai MTs. Alkhairaat Pusat Palu

NO	NAMA	L/P	IJAZAH TERTINGGI/JURUSAN	JABATAN
1	Ferdi Ramadani	L	S1	Ktu
2	Gustini. S.Ak	P	S1	Staff Tu
3	Nuryani Ss. Y	P	S1	Staff Perpustakaan
4	Hendra	L	SLTA	Kebersihan
5	Abdurahman	L	SLTA	Kebersihan

6	Uzlia	P	SD	Kebersihan
7	Rina	P	SLTA	Kebersihan
8	Rahmat Nugroho	L	SLTA	Keamanan
9	Ulul Albab	L	SD	Keamanan

Sumber data: arsip data keadaan tata usaha bulan maret 2022 pada daftar rekapitulasi kehadiran keadaan tata usaha bulanan.

5. Keadaan Sarana Dan Pra Sarana Madrasah Tsanawiyah Alkharaat Pusat Palu

Pada sebuah lembaga Pendidikan, sarana dan pra sarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu masih membutuhkan beberapa sarana dan prasarana agar pembelajaran di sekolah bisa lebih baik

Tabel. 4.7
Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs. Alkhairaat Pusat Palu

No	Ruangan/Bangunan	Baik	Kondisi (Unit)			Ukuran (m)	Luas (m ²)	Usia Bangunan/ Tahun	Keterangan
			Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah				
1	Ruang Kelas	18	2		20	7x7	49,00		
2	Ruang lep. Madrasah	1			1	5,50x4	22,00	2013	
3	Ruang Guru	1			1	9x7	63,00		
4	Ruang Tata Usah	1			1	4x5	20,00		
5	Laboratorium IPA					7x7	49,00		
6	Laboratorium	1			1	10x16	160,0		

	Komputer				0
7	Laboratorium Bahasa	1	1	7x7	49,00
8	Perpustakaan	1	1	10x16	160,00
9	Ruang Arsip	1	1	2,50x4	10,00
10	Ruang Receptionist	1	1	5x4	20,00
11	Ruang Keterampilan	1	1	7x3,50	24,50
12	Ruang kesenian	1	1	7x3,50	24,50
13	Ruang BP/BK	1	1	3,50x7	24,50
14	Ruang UKS	1	1	3,50x7	24,50
15	Koperasi	1	1	3,50x7	24,50
16	Ruang Aula	1	1	9,50x20	190,00
17	Masjid / Mushalla	1	1	4,50x5	22,50
18	Rumah Dinas				
19	Kantin	1	1	14x4	56,00
20	Unit Usaha Sekolah (U2S)	1	1	5x3	15,00
21	Gudang 1	1	1	3x4	12,00
22	Gudang 2	1	1	1,50x3	4,50
23	Gudang 3	1	1	1,50x2	3,00
24	Ruang Alat Komputer	1	1	3x3	9,00
25	WC Guru	4	4	1,50x2	3,00

26	WC Siswa Putri	4	4	1,50x1,8	2,70
27	WC Siswa Putra	5	5	1,50x2	3,00
28	WC Kep. Madrasah	1	1	2x1,75	3,50

Sumber data: arsip sarana dan prasarana 2022 (pada laporan bulanan sarana fisik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu)

Tabel. 4.11
Sarana sumber air dan penerangan Madrasa Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

No.	Sumber	Kondisi (Unit)		
		Baik	Buruk	<i>Jumlah</i>
1	Sumur Bor	2		2
2	PLN/1(3950 watt)	2		2
3	Generator	1		1

Sumber data: arsip sarana sumber air 2022, pada laporan bulanan sarana fisik di madrasa tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana prasarana yang ada di Sekolah madrasah tsanawiyah alkhairaat pusat Palu telah memadai dan dalam keadaan baik serta layak pakai.

B. Metode Pembelajaran Outdoor Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Metode pembelajaran *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu pertama kali digunakan pada tahun 2018 hingga sekarang. Metode ini digunakan karena menggantikan metode sebelumnya yaitu metode ceramah dan Tanya jawab yang dianggap belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam

mempraktekan cara bersuci di Mts. Alkhairaat Pusat Palu, sehingga pihak sekolah mengganti dengan metode lain dalam pembelajaran fiqih yaitu metode *Outdoor*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengetahui strategi guru menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan kemampuan mempraktekan tata cara bersuci MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, pendidik harus mengacu pada kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, kurikulum yang digunakan di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat yaitu kurikulum 2013. Dalam perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, metode apa yang dipakai, materi yang disampaikan, dan media yang akan digunakan dalam pencapaian sebuah tujuan Pendidikan. Perencanaan Metode pembelajaran *Outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas 7 meliputi:

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Tujuan pembelajaran
3. Materi pembelajaran
4. Perencanaan pembelajaran
5. Media pembelajaran
6. Evaluasi pembelajaran

C. Implementasi Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh rencana yang telah dibuat oleh seorang pendidik. Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagian-bagian dalam perencanaan pembelajaran harus disusun dan dikembangkan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan Pendidikan. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, pendidik

harus mengacu pada kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, kurikulum yang digunakan di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu yaitu kurikulum 2013. Dalam perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, metode apa yang dipakai, materi yang disampaikan, dan media yang akan digunakan dalam pencapaian sebuah tujuan Pendidikan. Perencanaan Metode pembelajaran *Outdoor* pada matapelajaran fiqih meliputi:

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam sebuah pembelajaran guru harus membuat RPP sebagai acuan dan pedoman saat mengajar. Guru harus membuat rencana pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, Wakasek Kurikulum mengatakan :

Buat RPP serta silabus, guru fiqih di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu membuat tiap-tiap diawal semester serta diajukan ke kepala sekolah. Jadi sepanjang proses pembelajaran satu semester guru berpedoman pada RPP yang telah terbuat.³

Berkaitan dengan RPP dan silabus guru fiqih juga mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran fiqih guru mempunyai regu/tim yang tercipta bersumber pada kelas masing-masing. Jadi guru fiqih di sekolah kami bekerja sama dalam pencapaian tujuan. Sehingga dalam pembuatan RPP masing-masing anggota regu/tim bekerja sama untuk menyusun suatu rencana pembelajaran. Akan tetapi setiap guru senantiasa membuat RPP masing-masing untuk di modifikasi sesuai dengan kebutuhan kelas yang berpatokan pada RPP dalam masing-masing regu/tim.⁴

Dengan adanya RPP dan silabus dapat memudahkan dan membantu guru dalam proses pembelajaran secara klasikal, sehingga dapat terarah dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya di bidang mata pelajaran fiqih melalui Metode pembelajaran *Outdoor*.

³ Ma'ruf S. Pd. wakasek kurikulum "wawancara", ruang kepala sekolah 04 bulan 2023

⁴.Thalib Aljufrie S.Pd Guru fiqih, "wawancara", Ruang guru 04 Bulan 2023

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memasuki beberapa yang pada awalnya anak murid di kelas tersebut masi ada anak-anak belum tahu mempraktekan tata cara menghilangkan najis dan hadats.

Hal berdasarkan seperti apa yang dikatakan oleh guru fiqih:

Di Sekolah sini sudah sebagian besar yang sudah bisah mempraktekan tatacara menghilangkan najis tapi ada juga yang belum lancar dalam mempraktekannya.⁵

Kemudian si peneliti melanjutkan lagi penelitiannya di kelas 7 yang mana kelas ini yaitu kelas kontrol yang awalnya peneliti melihat terlebih dahulu bagaimana pengajaran guru dalam memberikan materi ajararanya dari situlah peneliti dapat dengan mengerti apa-apa saja yg menjadi kendala anak murid di sana belum semua bisa mempraktekan cara menghilangkan hadas dan najis.

2. Tujuan pembelajaran

Dalam suatu Pendidikan pastinya terdapat tujuan dan target yang hendak dicapai. Tujuan totalitas dalam sebuah pembelajaran fiqih melalui Metode *Outdoor* yaitu peserta didik mampu mempraktekan tatacara menghilangkan najis dan hadats dengan benar sesuai dengan syarat hukum islam,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, beliau mengatakan :

Tujuan pembelajaran fiqih di sekolah kami mengikuti tujuan umum yang telah diterapkan di MTs Alkhairaat Pusat Palu. yakni peserta didik mampu mengimplementasikan tata cara menghilangkan najis baik dari najis kecil najis sedang dan najis besar.⁶

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran guru fiqih juga mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode *Outdoor* ditargetkan semua mampu mempraktekan cara menghilangkan najis..⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran khususnya dibidang pelajaran fqih melalui Metode *Outdoor* guru fiqih

⁵Aisyah S.Ag. Guru fiqih, “wawancara”, Ruang guru 04 Bulan 2023

⁶Ibid

⁷Aisyah S.Ag., “wawancara” ruang guru, 20 Januari 2023.

mengupayakan pencapaian target seperti yang telah diterapkan di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Meskipun berbagai kendala dan faktor penghambat lainnya.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah perangkat ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran yang terdapat dalam Metode pembelajaran *Outdoor* bertujuan membantu guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, beliau mengatakan :

Pembelajaran fiqih di sekolah kami menggunakan buku cetak sebagai buku panduan dan dilengkapi dengan media seperti infoqus bertujuan menampilkan fidio tata cara mandi wajib karna mandi wajib tidak bisah di praktekan secara langsung dan di lingkungan sekolah terdapat air yang di gunakan pada saat praktek.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam hal materi pembelajaran di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu sudah baik.

4. Perencanaan Strategi

Strategi pembelajaran fiqih yang berlangsung di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu berpedoman pada strategi yang telah diterapkan di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Hal ini dijelaskan oleh guru fiqih sebagai berikut :

Strategi pembelajaran fiqih melalui metode pembelajaran *Outdoor* fiqih yang kami gunakan ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa belajar tidak merasah jenuh, bosan, dan dengan harapan dapat tercapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mempraktekan tatacara menghilangkan najis dan hadats.⁹

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya sebuah pembelajaran. Sehingga media

⁸ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, "wawancara" Ruang guru, 17 November 2022

⁹ Aisyah S.Ag guru fiqih, "wawancara" ruang guru, 19 november 2022

harus direncanakan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu. sangat bervariasi dan sangat menunjang dalam keberhasilan pencapaian belajar fiqih. Media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih melalui metode pembelajaran *Outdoor* di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu meliputi buku cetak, infokus, taman, kran air musholah. Hal ini dijelaskan oleh guru fiqih, beliau mengatakan :

Dalam meningkatkan kemampuan mempraktekan cara bersuci dari najis melalui Metode pembelajaran *Outdoor* guru menyediakan media yang cukup memadai seperti air infocus dan lain-lain.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan media yang digunakan di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu sangat menunjang dalam keberhasilan belajar fiqih sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

6. Evaluasi

Penilaian perlu dilakukan setiap pembelajaran sebab dengan adanya penilaian seorang guru dapat mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Mengenai perencanaan evaluasi yang harus diperhatikan yaitu kapan evaluasi dilakukan, bagaimana tehnik evaluasi, serta format penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih beliau mengatakan :

Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu ada dua Evaluasi yang dilakukan yakni penilaian setiap pekan dan penilaian diakhir semester. Yaitu penilaiannya berupa ujian tes dan ujian praktek. Ujian mata pelajaran fiqih dilaksanakan setiap mid semester dan ujian akhir semester. Teknik evaluasi yang dilakukan yaitu peserta didik mempelajari buku cetak karna di buku cetak itulah soal ujian muncul.¹¹

Berkaitan dengan tehnik evaluasi, guru fiqih juga mengatakan :

Mekanisme penilaian yang dilakukan di sekolah kami yaitu setiap peserta didik mempraktekan cara menghilangkan najis kepada dewan penguji

¹⁰ Aisyah S.Ag Guru fiqih, “wawancara”, Ruang guru, 04 November 2022.

¹¹ muh. Sulton S.Pd M.Pd guru fiqih, “wawancara”, ruang guru, 04 november 2022

sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari. Hal-hal yang dinilai dalam evaluasi yaitu cara mempraktekannya, kelancaran membaca niatnya,¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu bisa terlaksana dengan baik. Karena adanya evaluasi yang baik, maka seorang guru dapat mengetahui kemampuan serta peningkatan yang dialami oleh peserta didiknya.

Dari pernyataan diatas, adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Outdoor* ialah sebagai berikut:

a) Persiapan pembelajaran

Dalam langkah ini sebelum masuk pembelajaran guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Seperti memakai RPP yang sudah ada di dalam buku pedoman MTs. Alkhairaat Pusat Palu serta menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Ustadzah juga memberikan motivasi singkat untuk menumbuhkan semangat terhadap siswa-siswinya.

b) Proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu, Dengan adanya cara ini diharapkan siswa-siswa bisa lebih aktif dalam belajar dan lebih terbuka dengan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru fiqih yang menyatakan:

Kalau saya menggunakan metode *Outdoor* itu saya tanya siswa satu persatu bisa apa belum mempraktekan cara menghilangkan najis. Jika saya tanya langsung mereka akan jujur menurut mereka kemampuannya itu sampai mana selain itu juga akan saya tes satu persatu. Dan saya menggunakan pendekatan langsung kepada mereka itu akan menimbulkan rasa percaya dirinya.¹³

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Setelah bel masuk berbunyi siswa-siswi sudah berada di dalam kelas menunggu ustadzahnya masuk. Kemudian setelah guru datang lalu memberi salam kepada peserta didik.

¹² Aisyah, Guru fiqih, "wawancara", Ruang guru, 04 November 2022.

¹³ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, "wawancara", Ruang guru, 04 November 2022

- 2) Kemudian ustadzah menanyakan kabar siswa-siswinya
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu membaca do‘a Al-Fatihah dan do‘a sebelum belajar
- 4) Setelah berdo‘a dilanjutkan guru mengabsen kehadiran siswa
- 5) Kemudian masuk ke pembelajaran pertama ustadzah membagi buku cetak kepada siswa.
- 6) Setelah sudah terbagi semua buku cetak guru sedikit menjelaskan materi yaitu tentang thaharah setelah selesai guru menjelaskan kemudian siswa di arahkan ke luar kelas untuk mempraktekannya. Masing-masing siswa di suruh untuk mempraktekan tata cara bersuci. Setelah selesai praktek siswa di arahkan ke kelas. Setelah siswa beradiah dalam kelas siswa di suruh maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali yang sudah di praktekkan di luarkelas yaitu praktek tata cara bersuci
- 7) Setelah pembelajaran selesai lalu berdo‘a dan guru mengucapkan salam

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“masuk dalam kelas kemudian keluar kelas mempraktekan cara mensucikan najis dan hadats”¹⁴

Selain itu juga sama seperti hasil dari wawancara dengan guru fiqih yang dilakukan ketika pembelajaran dengan metode pembelajaran *Outdoor* berlangsung sebagai berikut:

Kelasnya masing-masing mereka menunggu datangnya guru. Setelah gurunya masuk kelas pertama kali ustadzah mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar mereka dan siswa menjawab dengan bersama-sama. Kemudian pembelajaran metode *Outdoor* ustadzah membagi buku paket kemudian siswa di arahkan keluar kelas untuk mempraktekan tatacara bersuci.¹⁵

c) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *Outdoor* dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh siswa sudah memahami dan menerima materi yang di ajarkan dalam proses

¹⁴ Muh. Rifly kurniawan siswa kelas 7 , “wawancara”, Ruang Kelas, 04 November 2022

¹⁵ Muh. Sulton S.Pd.M.Pd. guru fiqih “wawancara” Ruang guru, 11 November 2022

pembelajaran. Melalui evaluasi ini dapat diketahui pencapaian standar keberhasilan yang telah ditentukan dari tiap kegiatan yang berjalan.

Mengenai evaluasi pembelajaran fiqih dengan metode *Outdoor* dibedakan menjadi dua antara lain:

- 1) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan di tengah tengah atau pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan, dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan.

Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode pembelajaran *Outdoor* di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu menggunakan penilaian mingguan setiap kali pertemuan satu minggu sekali tersebut langsung dilakukan penilaian. Setiap minggunya bisa dilihat kemajuan yang diperlihatkan oleh peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Thalib Aljufrie yang mengatakan bahwa:

Kemampuannya cukup bagus ini saya coba di kelas yang saya ajar mereka saya motivasi dan saya terapkan saya perintahkan siswa satu persatu untuk mempraktekan cara menghilangkan najis“. Bagi mereka yang belum lancar saya minta untuk semampunya. Misalnya yang sudah bisa mempraktekan semuanya mulai dari najis kecil, sedang, besar, bagi mereka yang belum terlalu lancar dalam mempraktekannya itu juga saya catat nanti mereka bisa melanjutkan dalam mempraktekan cara bersuci berikutnya. Harapan saya mereka itu bisa semua mempraktekan tata cara bersuci.¹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Aisyah S.Ag guru fiqih yang mengatakan:

“Kebanyakan dari siswa itu sudah bisa, tapi masih ada juga yang belum lancar dalam mempraktekan tata cara bersuci ini nah maka dari itu di pembelajaran *Outdoor* ini menekankan untuk bisa semua mempraktekan tata cara berwudhu dan menghilangkan najis.”¹⁷

¹⁶ Thalib Aljufrie M.Pd.I. Guru fiqih, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 11 November 2022.

¹⁷ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 11 November 2022

Dari hasil penilaian tersebut maka akan diketahui seberapa jauh siswa dapat menyerap dan menerima materi yang diberikan. Adapun hasil dari penerapan metode pembelajaran *Outdoor* di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu selama ini cukup bagus. Peserta didik pun juga sangat senang dengan adanya pembelajaran fiqih dengan metode pembelajaran *Outdoor*. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hafiz hilal yang mengatakan:

“Menarik, apalagi praktek tentang fiqih bersuci kita lebih mudah mengerti dan memahami dan juga bisa praktek langsung”.¹⁸

Dalam pembelajaran metode pembelajaran *Outdoor* Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu ustadzah menggunakan cara yang menurut guru tersebut bagus menarik minat siswa dalam belajar.

Guru mengelompokkan siswa dari yang lancar prakteknya, sampai kurang lancar akan dikelompok-kelompokkan. Dari cara seperti ini ustadzah akan lebih fokus dalam pembelajaran serta akan terfokuskan terutama kepada siswa yang praktek nya masih sangat kurang dari sistem pengelompokkan ini diharapkan siswa yang belum terlalu lancar prakteknya akan cepat beradaptasi dengan siswa yang prakteknya sudah lancar. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Aisyah S.Ag yang mengatakan:

Kalau saya waktu pertama masuk kelas itu saya tes praktek cara bersuci dan hafalan niatnya setelah itu saya nilai lalu dikelompokkan, yang prakteknya sudah lancar akan saya jadikan satu kelompok dan yang kurang akan saya kelompokkan jadi satu. Cara ini menurut saya lebih efektif agar saya bisa fokus terutama yang belum lancar prakteknya¹⁹

Dari sistem pembelajaran tersebut diharapkan semua siswa bisa mempraktekan cara bersuci dengan lancar serta dapat mengamalkannya di kehidupannya.

¹⁸Hafiz hilal, peserta didiki, “wawancara”, Ruang Kelas, 04 November 2022

¹⁹Aisyah S.Ag, Guru fiqih, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 11 November 2022

D. Proses Metode pembelajaran Outdoor Mts Alkhairaat Pusat Palu

Dalam proses penerapan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Outdoor* di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu menggunakan langkah-langkah yang telah diterapkan di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Aktifitas pembelajaran fiqih thaharah bersuci.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan guru fiqih yang menyatakan bahwa:

Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode pembelajaran *Outdoor* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulang dan rayakan (TANDUR) yang menekankan pada strategi *quantum teaching*. Tahap tumbuhkan meliputi salam, tanya kabar, berdo'a dan absen, kemudian tahap ini dilanjutkan dengan belajar di luar kelas yaitu praktek di luar kelas, masing-masing siswa mempraktekan tatacara bersuci, dalam praktek ini dapat membuat siswa lebih memahami materi yang di ajarkan.²⁰

Secara singkat, uraian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

TABEL III
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MTs Alkhairaat Pusat Palu

TAHAPAN	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Periksa kebersihan ➤ Tanya kabar, ➤ berdoa ➤ absen 	15 menit
Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menceritakan pengalaman untuk menambah wawasan siswa 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Praktek diluar kelas cara berwudhu dan 	

²⁰ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, "wawancara" Ruang guru, 20 Januari 2022

Pengajaran	<p>cara mensucikan najis di luar kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian tugas ➤ Penjelasan kembali kepada siswa tentang tatacara bersuci 	50menit
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan buku ➤ praktek 	40 menit
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengulang ➤ memberi pujian ➤ Berdo'a 	10 menit

Akan tetapi, pada kondisi pandemi covid 19 mewabah di tahun 2019 yang lalu, maka proses pembelajaran fiqih berubah menjadi pembelajaran daring. Meskipun belajar daring, kepala sekolah mengharapkan kepada seluruh guru fiqih tetap maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih, beliau mengatakan :

Pada pembelajaran fiqih melalui daring di masa pandemi covid 19 mewabah, kami tetap memaksimal proses pembelajaran. Namun, target yang akan dicapai kami kurangi karena prosesnya lebih lama dan kami kesulitan dalam mengontrol peserta didik. Proses pembelajaran yang kami lakukan yaitu setiap guru mengirimkan video tentang materi melalui group whatsapp kelas. Setelah itu setiap peserta didik wajib mengirimkan video atau *voicenote* membaca buku fiqih. Ada beberapa kendala yang kami rasakan saat pembelajaran daring, salah satunya yaitu kurang perhatiannya orang tua dengan tugas yang diberikan oleh guru.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, meskipun berada dalam kondisi masa covid 19, pihak dari Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu tetap mengupayakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran

²¹Thalib Aljufrie M.Pd.I. Guru fiqih, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 12 November 2022.

khususnya di bidang fiqih. Meskipun hasil yang diperoleh tidak seefektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran seperti biasa.

Metode *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu pertama kali digunakan pada tahun 2018 hingga sekarang. Metode ini digunakan karena menggantikan metode sebelumnya yaitu metode ceramah dan Tanya jawab yang dianggap belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekan cara bersuci di Mts.Alkhairaat Pusat Palu, sehingga pihak sekolah mengganti dengan metode lain dalam pembelajaran fiqih yaitu metode *Outdoor*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengetahui strategi guru menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan kemampuan mempraktekan cara bersuci MTs. Alkhairaat Pisat Palu.

Maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Guru fiqih, dan siswa-siswi MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Strategi guru menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* dapat dilihat dari Persiapan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran mempraktekan tata cara bersuci menghilangkan najis.

1. Pemahaman Guru MTs. Alkhairaat Pusat Palu Terhadap Metode Pembelajaran *outdoor* Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Muh Sulton S.Pd M.Pd. selaku Koordinator metode *Outdoor* di MTs Alkhairaat Pusat Palu mengenai metode *Outdoor*, Menyatakan:

Metode pembelajaran *Outdoor* adalah metode yang pembelajarannya sangat mengasikan menyenangkan tidak membosankan apalagi metode pembelajaran *Outdoor* ini di implementasikan pada mata pelajaran fiqih lebih bagus lagi karena mata pelajaran fiqih membutuhkan praktek secara langsung oleh sebab itu metode pembelajaran *Outdoor* dipilih oleh sekolah dalam pembelajaran fiqih.²²

Hal serupa dijelaskan oleh guru fiqih Aisyah S.Ag selaku guru fiqih yang mengajarkan metode *Outdoor* dalam mempraktekan tata cara menghilangkan najis

²² Aisyah S.Ag, Guru fiqih, "wawancara" Ruang Kelas, 20 Januari 2022

MTs. Alkhairaat pusat Palu, mengatakan. “Metode pembelajaran *Outdoor* merupakan metode yang menyenangkan, kreatif dan anak-anak suka Metode ini dalam belajar fiqih”.²³

Selanjutnya disampaikan oleh Aisyah S.Ag selaku guru yang mengajar metode pembelajaran *Outdoor* dalam belajar fiqih. “Metode pembelajaran *Outdoor* itu adalah salah satu metode belajar yang menyenangkan dan membuat siswa tidak merasa bosan”.²⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana gurunya sudah menerapkan metode pembelajaran *Outdoor* sebagai metode pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor* adalah salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, asik dan mudah dipahami anak-anak dan semua kalangan.

2. Keunggulan Metode pembelajaran *Outdoor* Sebagai Metode yang menyenangkan Berdasarkan wawancara dengan Moh Sulton S.Pd M.Pd selaku koordinator menjelaskan keunggulan metode *Outdoor*.

Keunggulan metode pembelajaran *Outdoor* dari metode lainnya itu metode *Outdoor* ini sangat asik, tidak monoton tidak bosan dan menyenangkan dan sangat disenangi oleh anak-anak dan semua kalangan.²⁵

Berbeda dengan Thalib Aljufrie S.Pd M.Pd.I menjelaskan keunggulan metode wafa, ia mengatakan :

Masing-masing metode yang ada itu memiliki keunggulan, tetapi yang kami rasakan metode *Outdoor* ini sangat membantu, terutama metode *Outdoor* ini pembelajarannya menyenangkan. Anak-anak bisa

²³ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

²⁴ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

²⁵ Moh sulton S.Pd M.Pd, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

belajar sambil menikmati pemandangan dunia luar dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran.²⁶

Pernyataan ini juga didukung oleh Muh. Sulton S.Pd M.Pd tentang keunggulan metode *Outdoor*.

Keunggulan metode *Outdoor* itu lebih menyenangkan, lebih asik karena pembelajaran *Outdoor* belajar di luar kelas, jadi siswa tidak bosan.²⁷

Pernyataan itu pun dikuatkan lagi oleh siswa bernama Muh Rifly Kurniawan, dan teman-temannya, mereka mengatakan:

“belajar di luar kelas sangat menyenangkan kami lebih cepat memahami materi yang di ajarkan oleh guru”²⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa metode ini memang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa yang suka dengan cara mengajar guru dalam pembelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode pembelajaran *Outdoor* sangat menyenangkan bagi siswa. Dimana siswa bisa belajar sambil menikmati pemandangan dan siswa lebih cepat memahami pelajaran.

3. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat palu

Persiapan pelaksanaan metode *Outdoor* Muh Sulton S.Pd M.Pd mengatakan bahwa:

“Persiapan pembelajarannya guru harus kreatif, guru harus memancing minat siswa agar siswa dapat belajar dengan semangat”.²⁹

²⁶ Thalib Aljufrie S.Pd M.Pd.I, guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

²⁷ Moh sulton S.Pd M.Pd, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

²⁸ Muh Rifly Kurniawan, siswa “wawancara” Ruang kelas, 21 januari 2022

²⁹ Muh Sulton S.Pd M.P, guru fiqih “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2023

Sedangkan menurut Aisyah S.Ag menjelaskan lebih rinci lagi tentang persiapan pembelajaran yaitu :

Persiapannya sama seperti pembelajaran yang lain yaitu perangkat pembelajaran mulai dari RPP, mediana, buku yang dipelajari dan memberikan kata-kata yang menjadi penyemangat dan motivasi agar siswa semangat dalam belajar fiqih mempraktekan tata cara bersuci.³⁰

Sesuai hasil observasi peneliti, bahwa memang guru memiliki perangkat pembelajaran seperti adanya Rpp, media, dan buku panduan metode *Outdoor* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran metode *Outdoor* yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran melalui RPP, media, buku melalui buku cetak yang dipelajari sesuai . Sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan motivasi oleh guru dan berniat agar pembelajaran dapatbermanfaat di kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan Metode pembelajaran *outdoor* dalam Pembelajaran mempraktekan tata cara bersuci di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Outdoor* di MTs.Alkhairaat Pusat Palu yaitu 2 jam pembelajaran.

Muh. Sulton S.Pd. M.Pd I selaku kordinator pembelajaran metode *Outdoor* di sekolah mengatakan:

Alokasi waktu untuk pembelajaran fiqih menggunakan metode *Outdoor* itu sebanyak 2 jam pembelajaran kalo hari normal seperti sekarang, tapi kalo sebelumnya karena pandemi dan disuruh belajar dirumah waktunya dikurangi yang biasanya 2 jam menjadi 1 jam lebih.³¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Aisyah S.Ag,bahwasanya:

“Alokasi waktu untuk pembelajaran fiqih 2 jam pembelajaran disekolah setiap jam pembelajaran”.³²

³⁰ Aisyah S.Ag, Guru Al-Qur'an, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2023

³¹ Thalib Aljufri M.Pd.I, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Guru, 20 Januari 2023

³² Aisyah S.Ag, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Guru, 20 Januari 2023

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Alkhairaat Pusat Palu bahwa memang pembelajaran fiqih disekolah memang dilakukan pada 2 jam pembelajaran di pagi hari. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, MTs. Alkhairaat Pusat Palu memberikan waktu pembelajaran untuk belajar fiqih metode *Outdoor* yaitu 2 jam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih di MTs. Alkhairaat Pusat Palu yaitu dengan mengelompokkan siswa sesuai kemampuan siswa tidak campuran siswa yang sudah lancar dan belum. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Muh. Sulton S.Pd M.Pd mengatakan dalam wawancara bahwasanya:

“Penerapan metode pembelajaran *Outdoor* di MTs. Alkhairaat pusat Palu yang pertama siswa ditasnifkan berdasarkan kemampuannya lalu dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya dan diajari dengan guru-gurunya masing-masing. Guru member”.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan penerapan metode *Outdoor* yaitu dengan cara yang pertama siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan dalam mempraktekan tatacara bersuci.

5. Langkah-langkah pembelajaran metode *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Proses pembelajaran fiqih menggunakan metode *Outdoor* di MTs Alkhairaat Pusat Palu langkah-langkah pelaksanaannya hampir sama seperti pembelajaran umumnya namun ada sedikit perbedaan pada penggalian pengetahuan. Hal ini dijelaskan oleh guru-guru di MTs. Alkhairaat Pusat Palu, Ustadzah Aisyah S.Ag mengatakan dalam wawancara bahwasannya:

Langkah-langkahnya sedikit sama juga seperti pembelajaran lainnya seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian pada penggalian pengetahuan misalnya yang agak beda dari pembelajaran yang lain. Pada

³³ Muh. Sulton S.Pd M.Pd, Guru fiqih, “wawancara” Ruang guru, 13 Januari 2022

pembelajaran metode *Outdoor* ini adalah siswa banyak praktek di luar kelas.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *Outdoor* yaitu dengan mengkondisikan tempat belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam menanyakan kabar kemudian guru membuat kelompok sesuai dengan macam najisnya kemudian siswa diarahkan keluar kelas untuk mempraktekan tata cara menghilangkan najis.

6. Evaluasi Metode *Outdoor* dalam Pembelajaran fiqih

Proses evaluasi merupakan proses untuk melihat perkembangan dalam mempraktekan tata cara bersuci di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Proses evaluasi di MTs. Alkhairaat Pusat Palu adalah sebagai berikut: Ustadzah Aisyah S.Ag. menjelaskan proses evaluasi dalam pembelajaran menurut Muh. Sulton S.Pd. M.Pd selaku kordinator metode pembelajaran *Outdoor* bahwasannya:

Kalo evaluasinya yaitu dengan diujikan kembali oleh *Koordinator* metode *Outdoor* yang ditunjuk oleh sekolah. Setelah diakhir semester biasanya siswa-siswa melaksanakan ulangan atau ujian ujian tersebut berupa ujian teks dan ujian praktek bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa fdaalam memahami materi fiqih .³⁵

Aisyah S.Ag. menjelaskan proses evaluasi dalam pembelajaran metode pembelajaran *Outdoor*, yaitu:

Evaluasinya harus diujikan kembali, misal ujian praktek tata cara menghilangkan najis kena air liur anjing diujikan terdahulu ketika bagus maka dia pindah kejenis najis yang selanjutnya, akan tetapi ketika tidak bisa mempraktekan najis terkena air liur anjing maka siswa tersebut belum bisa pindah ke jenis najis maka siswa tersebut tetapdi najis kena air liur. Tasnif dilakukan oleh kordinator Wafa atau orang yang ditunjuk oleh kordinator.³⁶

Hal serupa dengan penjelasan oleh Thalib Aljufri, ia mengatakan:

³⁴ Aisyah S.Ag , Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 13 Januari 2022

³⁵ Muh. Sulton S.Pd. M.Pd , kordinator Guru Al-Qur’an, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

³⁶ Aisyah S.Ag., Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

Penilaiannya dilakukan per mid semester dan akhir semester sama seperti pembelajaran yang lain. Akan tetapi untuk anak yang pindah ke jenis najis selanjutnya harus melalui team penguji fiqih yang sudah ditunjuk oleh sekolah bukan oleh guru masing-masing.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya penilai dan evaluasi belajar dengan metode pembelajaran *Outdoor* yaitu penilaian dilakukan oleh guru pada setiap mid semester dan akhir semester sama seperti pembelajaran yang lainnya. Dalam proses evaluasi tingkat mempraktekan tatacara bersuci yaitu siswa diujikan kembali yang mereka sudah praktekkan kepada team penguji yang ditunjuk oleh sekolah. Apabila lulus maka akan lanjut ke najis selanjutnya/berikutnya dan apabila tidak bisa atau melakukan banyak kesalahan maka siswa tersebut tidak bisa melanjutkan praktiknya ke najis yang lain.

7. Kemampuan dalam mempraktekan tatacara bersuci siswa MTs. Alkhairaat Pusat Palu sebelum menggunakan metode *Outdoor*

Aisyah S.A.g. mengatakan bahwasannya:

Sebelumnya kami menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab namun pelaksanaannya kurang terstruktur sehingga kemampuan anak belum maksimal dalam mempraktekan tata cara bersuci, jadi kami mengatasi ini sama guru itu mengadakan rapat mengenai metode yang tepat dalam mengajar siswa”.³⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Aisyah S.Ag mengatakan:

MTs. Alkhairaat pusat palu ini sebelumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun setelah berjalan beberapa waktu ternyata bacaan anak belum maksimal dengan metode ini, masih banyak siswa yang belum mampu dalam mempraktekan tatacara bersuci.³⁹

Sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah Aisyah S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

³⁷ Thalib Aljufri, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

³⁸ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

³⁹ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, “wawancara” Ruang Kelas, 22 Januari 2022

Sebelumnya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, tapi banyak siswa yang hanya duduk dan menghayal pada saat guru menerangkan pas begitu ditanya tidak tahu jawabannya dan guru juga tidak mengajak siswa ke luar kelas untuk mempraktekannya.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Alkhairaat Pusat Palu metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih sebelumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun metode tersebut tidak berjalan efektif dikarenakan program dari metode sebelumnya kurang terstruktur, dan gurunya kurang ada pembinaan sehingga anak-anak dalam belajar tidak begitu baik.

8. Kemampuan mempraktekan tatacara bersuci Siswa MTs. Alkhairaat Pusat Palu Setelah Menggunakan Metode pembelajaran *Outdoor*

Berdasarkan hasil wawancara oleh ustad Thalib Aljufrie M.Pd.I, mengatakan:

Alhamdulillah kemampuan siswa dalam mempraktekan tata cara bersuci setelah diterapkan metode pembelajaran *Outdoor* di sekolah ini setiap tahunnya yang kami rasakan mengalami peningkatan, walaupun masih ada siswa yang prakteknya masih belum lancar masih harus dibimbing. Hampir 3 tahun penerapan metode pembelajaran outdoor ini dilaksanakan di MTs Alkhairaat Pusat Palu ini yang kami rasakan dalam praktek bersuci makin meningkat dari sebelumnya dengan adanya metode *Outdoor* disekolah ini.⁴¹

Hal serupa dikatakan oleh Aisyah S.Ag, mengatakan bahwa:

Kalo dilihat dari 3 tahun terakhir yang sudah belajar metode *Outdoor*, Alhamdulillah walaupun belum maksimal karena kemarin yang lulusan, itu masih ada juga yang belum lancar dalam mempraktekan tata cara bersuci cara menghilangkan najis diakhir tahun karena metode outdoor baru di Mts Alkhairaat Pusat Palu, jadi diawal metode outdoor, siswa-siswa itu masih beragaman kemampuan yang dimiliki olehsiswa, ada yang sudah lancar prakteknya dan ada juga yang belum lancar dalam mempraktekan tata cra bersuci. Akan tetapi sekarang yang kami lihat insya allah ada kemajuan karena memang sudah lama diterapkan. Insyallah kemampuannya sudah meningkat rata-rata dari kelas VI sudah lancar membaca walaupun ada juga terbata-bata. Ada yang sudah lancar sekali sekitar 70%, yang sudah lancar

⁴⁰ Aisyah S.Ag, Guru fiqih, "wawancara" Ruang Kelas, 22 Januari 2022

⁴¹ Thalib Aljufrie M.Pd.I guru fiqih "wawancara" ruang guru 25 januari 2022

tapi masih harus dibimbing 30%, dan yang paling terbatah-batah sekali ada 5% kalau dipersenkan.⁴²

Hal ini didukung oleh Aisyah S.Ag, ia mengatakan bahwa:

Kemampuan siswa dalam mempraktekan tata cara bersuci berbeda-beda ada yang sudah lancar dalam mempraktekannya ada yang belum lancar mempraktekannya, namun ketika menggunakan metode *Outdoor* ini yang kami lihat alhamdulillah ada peningkatan, walaupun baru berjalan beberapa tahun, untuk kelas VI peningkatan rata-rata bacaan sudah bagus, walaupun masih ada beberapa anak yang belum lancar prakteknya karena kemampuan siswa itu sendiri berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.⁴³

Hasil observasi sesuai dengan pernyataan guru di atas bahwanya memang ada siswa yang prakteknya sudah bagus dalam mempraktekan tata cara bersuci namun ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan dalam mempraktekan tatacara bersuci karna belum terlalu lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan kesimpulan bahwasanya setelah diterapkan metode pembelajaran outdoor di Mts Alkhairaat Pusat Palu kemampuan siswa mengalami peningkatan, walaupun masih ada siswa yang terbata-bata dan perlu bimbingan. Namun yang terbata-bata hanya sedikit.

E. Kendala dan solusi Guru Dalam Penerapan Metode pembelajaran Outdoor pada mata pelajaran fiqih kelas 7 mts alkhairaat pusat palu

1. kendala dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *Outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Dari uraian diatas jelas bahwa penerapan metode telah diterapkan kemudian yang menjadi kendala dalam penerapannya peneliti mewawancarai Muh Sulton S.Pd M.Pd Selaku koordinator yang mengajar fiqih yaitu Beliau mengatakan:

⁴² Aisyah S.Ag guru fiqih “wawancara” ruang guru 25 januari 2022

⁴³ Muh. Sulton Spd M.Pd, Koordinator Guru Al-Qur’an, “wawancara” Ruang Kelas, 20 Januari 2022

Kalo untuk sekarang ini kendala dalam melaksanakan metode pembelajaran *Outdoor* yaitu siswanya kurang perhatian dalam menerima materi.⁴⁷

Dari penjelasan diatas, kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran *Outdoor* yaitu kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi. Jadi ketika guru mengarahkan siswa untuk keluar kelas siswa banyak yang tidak mau mendengar, dan padasaat pembelajaran diluar kelas berlangsung yaitu praktek tatacara menghilangkan najis sebagian siswa memperhatikan apa yang di praktekan temanya mereka hanya bermain, jadi guru sudah merasah kewalahan dalam menghadapi siswa yang tidak mau mendengarkan perintah gurunya. Sesuai dengan kondisi di lapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung. Guru membagi kelompok. Kemudian guru mengarahkan siswa ke luar kelas menuju lokasi yang sudah di siapkan.kemudian siswa mulai mempraktekan tata cara menghilangkan najis setelah semua selesai di praktekan siswa di arahkan kedalam kelas dan mendiskusikan yang telah dipraktekan yaitu tata cara menghilangkan najis.

2. Solusi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu

kendalah yang di hadapi oleh guru ketika mengimplementasikan metode pembelajaran *Outdoor* ini adalah sebagian siswa kurang perhagtian dalam mengikuti pembelajaran fiqih tapi guru harus pintar dalam mengatur siswa agar perhatiannya siswa bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran

Wawancara dengan ustadzah Aisyah S.Ag mengenai selusi dalam menerapkan metode pembelajaran outdoor yaitu:

Ketika saya mengajar mata pelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* ketika ada siswa saya liat kurang perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran saya menegur dengan kata-kata yang baik dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut.

⁴⁷Sulton Spd Mpd,guru fiqih, “wawancara”, Ruang guru, 04 November 2022

Dari hasil wawancara di atas jelaslah bahwa selusi dalam mengatasi peserta didik ketika ada yang kurang perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa di tegur dengan baik dan di nasehati agar perhatian siswa ketika dalam belajar bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran.

F. Hasil Pembelajaran Fiqih Tentang Thaharah Bersuci Mrenghilangkan Hadast di MTs Alkhairaat Pusat Palu

Setiap metode pembelajaran tentunya bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Masing-masing metode pembelajaran tentunya akan berdampak pada perolehan kemampuan dan kualitas belajar peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan mengalami peningkatan dalam belajar di bidang studi fiqih tentang thaharah apabila mereka mampu melewati materi-materi yang ada dalam setiap pembelajaran yang di berikan guru, mendapatkan nilai akhir di atas KKM yaitu 75 dan mampu mempraktekan dengan baik. Dalam penilaian mempraktekan tatacara bersuci aspek yang dinilai meliputi kelancaran kelancaran dalam mempraktekan tanpa berfikir panjang,

Dampak metode pembelajaran *Outdoor* terhadap hasil pembelajaran fiqih di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

1. Peserta didik lebih mudah untuk memahami materi fiqih khususnya pada marteri thaharah, karena dalam pembelajaran metode *Outdoor* menerapkan secara langsung atau praktek sehingga peserta didik mampu mengingat pelajaran dengan baik yang sudah biasa dipraktekan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaranya mudah dan menyenangkan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik di Sekolah MTs. Alkairaat Pusat Palu.

Belajar melalui Metode pembelajaran *Outdoor* menyenangkan dan mudah diingat karena gurunya ramah dan gurunya dalam menjelaskan materi sangat bagus tidak membuat siswa bosan.⁴⁸

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ananda Muhammad Dzaki Fathurrizqi siswa kelas VII, mengatakan bahwa :

Metode pembelajaran *Outdoor* dibandingkan metode pembelajaran lainnya, Metode pembelajaran *Outdoor* lebih mudah. Karena dalam proses pembelajarannya lebih banyak materi yang di praktekkan secara langsung sedangkan metode lain kurangnya materi yang di praktekkan secara langsung sehingga siswa ketika belajar hanya menghayal tanpa mempraktekannya.⁴⁹

2. Peserta didik mampu mempraktekan tatacara bersuci

Dalam pembelajaran fiqih dalam praktek tata cara bersuci selain memperhatikan kelancaran dalam praktek, ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu tidak terburu-buru dalam mempraktekannya. Dalam penilaian praktek fiqih tatacara bersuci baik itu meliputi kelancaran yakni mempraktekan tatacara bersuci tanpa berpikir, dalam mempraktekan tatacara bersuci keseluruhan telah baik.

Orang tua siswa berdasarkan hasil wawancara :

Saya bersyukur dengan adanya pembelajaran fiqih melalui metode *Outdoor* anak saya jadi pandai dalam mempraktekan tatacara bersuci mengalami banyak peningkatan.⁵⁰

Dari hasil pembelajaran fiqih mempraktekan tata cara bersuci melalui Metode pembelajaran outdoor didukung pula dengan pernyataan koordinator guru fiqih sebagai berikut :

Peserta didik kami dalam melaksanakan tatacara bersuci, pencapaiannya banyak yang mencapai target sekolah. Mereka rata-rata menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru seperti dalam hal praktek. Peserta didik yang sudah menyelesaikan praktek bersuci Alhamdulillah bisa mempraktekannya dengan baik. Meskipun masih ada kesulitan dalam hal mempraktekannya.⁵¹

⁴⁸ Azizul Altim Ramadhan, siswa kelas 7, "Wawancara" 14 November 2022.

⁴⁹ Muhammad Dzaki Fathurrizqi, siswa kelas 7, "Wawancara" 14 November 2022.

⁵⁰ Fatmawatih, Orang Tua Siswa, "Wawancara" rumah , 21 Januari 2023.

⁵¹aisyah s.ag, Guru fiqih, "wawancara", Ruang guru, 04 November 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Outdoor* dalam pembelajaran fiqih sangat berdampak pada kualitas peserta didik dalam mempraktekan tata cara bersuci serta menghafal niatnya. Meskipun sebagian masih banyak kesalahan dalam mempraktekannya karena belum menguasai keseluruhan caranya.

3. Peserta didik mampu mempraktekan tatacara bersuci dengan menggunakan air.

Pembelajaran fiqih menggunakan Metode pembelajaran *Outdoor*, siswa menggunakan air dalam mempraktekan tata cara bersuci. air yang digunakan adalah air yang sudah di anggap bersih tidak bercampur dengan, yaitu air kran yang berada di lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik bisa mempraktekan tatacara bersuci dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih, beliau mengatakan :

Penggunaan air dalam pembelajaran fiqih, di anggap sangat penting karena air salah satu alat untuk bersuci. Dan Alhamdulillah peserta didik antusias dan bersemangat setiap mata pelajaran fiqih. Dengan semangat dan fokus yang bagus maka peserta didik akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran fiqih tentang tatacara bersuci. Peserta didik hanya mampu peserta didik mampu mempraktekan tatacara bersuci meskipun belum lancar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara guru yang mengatakan :

Pembelajaran fiqih metode pembelajaran *Outdoor* dalam kemampuan mempraktekan tatacara bersuci, peserta didik kelas VII sudah diajarkan untuk mempraktekannya. Kemudian juga di kelas VII berlanjut diajarkan menghafal niatnya dan penjelasan tentang najis. Hasilnya cukup baik, meskipun ada beberapa anak yang belum lancar prakteknya.⁵³

⁵² Aisyah S.Ag, “wawancara” Ruang guru, 20 Januari 2023

⁵³sulton S.Pd.M.Pd, Guru fiqih, “wawancara” Ruang kelas, 20 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran metode pembelajaran *Outdoor* peserta didik di Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu sudah mampu mempraktekan tatacara bersuci dengan menggunakan air sebagai alatnya, dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk praktek menggunakan air, kemudian menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku yang di tulis di buku adalah tatacara bersuci.

Berkaitan dengan hasil pembelajaran fiqih menggunakan Metode pembelajaran *Outdoor*, hal ini dapat dibuktikan dari nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik. Mereka mendapatkan nilai yang mencapai rata-rata dan mampu mempraktekan tatacara bersuci dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai strategi guru menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan kemampuan memprakt siswa tatacara bersuci dari hadas dan najis, terdapat pembahasan yang akan dibahas di dalam penelitian ini di laksanakan di Mts Alkhairaat Pusat Palu.

Strategi guru menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* dalam meningkatkan kemampuan mempraktekan tatacara bersuci siswa MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangkai membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵⁴

Setiap lembaga atau instansi Pendidikan formal atau non formal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para peserta didiknya mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sikap maupun dari pengetahuan. Sama halnya dengan MTs. Alkhairaat Pusat Palu juga menginginkan agar lulusannya memiliki ilmu pengetahuan dan juga akhlak atau

⁵⁴ Hamzah B Uno Dan Nurdin Mohammad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem

perilaku yang baik. Dengan adanya pembelajaran fiqih dengan metode pembelajaran *Outdoor* ini diharapkan siswa senang belajar fiqih dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Pada awal mulanya dilaksanakan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* ini karena melihat dari kemampuan siswa-siswa dalam mempraktekan tatacara bersuci masih kurang tidak merata banyak dijumpai siswa-siswa yang belum bisa mempraktekan tatacara bersuci dengan benar. Dari sinilah muncul harapan dari guru di mts. Alkhairaat Pusat Palu bagaimana caranya agar siswa-siswa mereka dapat mempraktekan tatacara bersuci dengan baik dan benar.

Awal mulanya metode pembelajaran *Outdoor* diterapkan di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dipilih karena sebelumnya sekolah menerapkan metode ceramah dan Tanya jawab, namun pelaksanaannya kurang terstruktur sehingga kemampuan anak belum maksimal dalam mempraktekan tatacara bersuci, mengatasi hal ini sekolah merubah metode pembelajaran menjadi metode pembelajaran *Outdoor*. Dengan harapan para siswa dapat mempraktekan dengan bekuatan tatacara berwudhu dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang di harapkan.

Adapun prosedur atau tahapan pembelajaran dalam mempraktekan tata cara bersuci dengan metode pembelajaran *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu, melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Persiapan Pembelajaran fiqih tentang thaharah Menggunakan Metode pembelajaran *Outdoor*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran fiqih dengan metode pembelajaran *Outdoor* yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran melalui RPP, media, buku cetak yang dipelajari ialah thaharah bersuci dari hadas dan najis pembelajaran siswa

diberikan motivasi melalui niat untuk belajar fiqih thaharah diberikan pemahaman tentang keutamaan dalam belajar fiqih thaharah.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran metode pembelajaran *Outdoor* dapat dikatakan baik. Dimana strategi persiapan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa strategi pembelajaran digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pelaksanaan Metode pembelajaran *Outdoor* dalam Pembelajaran fiqih thaharah mempraktekan tata cara bersuci di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mempraktekan tata cara bersuci metode pembelajaran *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu yaitu dengan cara yang pertama siswa dikelompokkan berdasarkan jenis najis yang di bahas. Kemudian guru mengkondisikan tempat yang di gunakan di luar kelas lalu guru memngarahkan peserta didik untuk keluar kelas ke tempat yang sudah di sediakan kemudian siswa mulai praktek tata cara bersuci sesuai jenis najis setelah siswa diselesai praktek siswa di arahkan ke dalam kelas guru sudah mempersiapkan ruangan di dalam kelas terlebih dahulu dimana meja-meja siswa dibentuk seperti huruf U, setelah siswa berada dalam kelas guru menyuruh dsiswa untuk merangkum materi kemudian guru mempersilahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan materinya dan di buka juga sesi pertanyaan setelah selesai diskusi guru memberikan nasihat-nasihat guna untuk memberikan semangat pada siswa..

MTs. Alkhairaat Pusat Palu menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* pada siswa agar mudah belajar mempraktekan tata cara bersuci dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan. Materi pengajaran yang disajikan meminimal

menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Siswa bisa belajar sambil mempraktekan.

Berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode pembelajaran *Outdoor* telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang suka dengan cara guru mengajar menggunakan metode pembelajaran *Outdoor*.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode pembelajaran *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwasannya penilai dan evaluasi belajar fiqih mempraktekan tatacara bersuci dengan metode pembelajaran *Outdoor* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu yaitu penilaian dilakukan oleh guru pada setiap mid semester dan akhir semester sama seperti pembelajaran yang lainnya. Dalam proses evaluasi tingkat mempraktekan tatacara bersuci, yaitu siswa diujikan kembali buku fiqih dan mempraktekan tatacara bersuci yang mereka pelajari kepada team penguji yang ditunjuk oleh sekolah. Apabila lulus maka akan lanjut ke nasisbuku selanjutnya dan apabila tidak bisa atau melakukan banyak kesalahan maka siswa tersebut tidak naik tingkat dan belajar kembali buku yang sama. Hal ini menunjukkan bahwsanya strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran fiqih metode pembelajaran *Outdoor* telah berjalan dengan baik, dimana guru menguji kemampuan siswa mengenai buku-buku dan sekaligus. Dalam mempraktekan tata cara bersuci ini harus dengan benar. Melihat pentingnya mempraktekan cara bersuci yang baik dan benar, maka MTs. Alkhairaat Pusat Palu. berusaha meningkatkan kemampuan dalam mempraktekan tatacara bersuci dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor*.

Metode pembelajaran *Outdoor* ini dipilih karena metode sebelumnya yaitu metode cerama dan Tanya jawab belum dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekan tatacaera bersuci. Ketidak efektifan itu dikarenakan program dari metode ceramah dan Tanya jawab tidak terstruktur dan

gurunya tidak ada pembinaan sehingga membuat siswa dalam mempraktekan tatacara bersuci tidak begitu bagus. sedangkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* kemampuan siswa dalam mempraktekan tatacara bersuci lebih baik dari sebelumnya.

Penerapan metode pembelajaran *Outdoor* telah berjalan beberapa tahun di MTs. Alkhairaat pusat Palu dengan diterapkannya metode pembelajaran *Outdoor* siswa mengalami peningkatan dalam belajar fiqih tentang tahara yaitu mempraktekan tata cara bersuci, walaupun masih ada siswa yang terbata-bata dan perlu bimbingan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *Outdoor* pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu pertama guru melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan pelajaran, dan membuat grup kelas mata pelajaran Fiqih kelas 7 MTs. Alkhairaat Pusat Palu, Kedua guru melaksanakan pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang diawali menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam, guru membagi kelompok berdasarkan macam-macam najis dan membagikan buku panduan kepada setiap kelompok prakteknya berlangsung di luar kelas halaman sekolah.
2. Adapun kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran *Outdoor* ini yaitu terkadang guru mengalami kewalahan dalam mengatur siswa dikarenakan banyak siswa tidak mau mendengarkan apa kata guru.
3. Solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah menegur siswa dengan cara yang baik dan memberikan nasihat pada siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran *Outdoor* di MTs Alkhairaat Pusat Palu. Hal ini ditandai dengan rata-rata dari empat indikator: kemudahan memahami materi dan tugas yang diberikan atraktif, keaktifan belajar peserta didik, dan sarana penunjang yaitu mencapai 65,25%

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pemanfaatan metode pembelajaran *outdoor* saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih efektif alangkah baiknya guru yang hendak menerapkan metode pembelajaran *outdoor* dalam pembelajaran Fiqih diharapkan dapat merencanakan dengan matang sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti kondisi lingkungan alokasi waktu, dan kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan metode pembelajaran *Outdoor* sehingga kesiapan kegiatan menggunakan metode *Outdoor* dapat di maksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Cholid Narbukon, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arief, Armei, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Suara Adi, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktek*, Ed cet. IX ; Jakarta : Rineka cipta. 1993.
- Cholid Narbukon, ABU ACHMADI, metodologi penelitian, cet.IV: jakarta: bumi aksara2002.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan kamus besar bahasaindonesia jakarta: balaipustaka 1996
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: t.p., 2005.
- Habibullah, ahmad dkk, efektifitas pok jawas pokjawas dan kinerja pengawas pendidikan agama islam jakarta pt. pena citra satria: 2008
- Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013.
- Juni priansa, Donni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung ; Pustaka Setia. 2019.
- Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.
- Mathew B. Milles, *et.al, Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjettjep Rohendi Rohidi dengan judul analisis damn qualitative*, , Jakarta : buku sumber tentang metode baru. 1992.
- Milles matheu b. Et al. *Qualitative data analisis, diterjemahkan oleh tjetjep rohendi rohidi dengan judul analisis data kualitatif*, buku sumbber tentang metode baru , cet. I : jakarta UI-press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Kalam Muila, 2010.
- Mulyana, dedi. *Penelitian kualitatif*, cek ii: bandung remaja rosdakarya, 2003.
- Nasution, s. *metode research penelitian ilmiah*, cet. VII : jakarta : bumi aksara, 2004

Nasution, teknologi pendidikan jakarta : bumi aksara, 1994. Hal. 2

S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Saadie makmur dkk, strategi pembelajaran bahasa indonesia, jakarta : penerbit universitas terbuka, 2007

Sagala, H. Syiful, kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan, bandung: alpabeta: medyatama saran: 2009

Sudirman, arif s. Dkk. Beberapa aspek pengembangan sumber belajar

Surakhmad, Winarno. *Dasar-dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung. 1978.

Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Outdoor Studi. 2012.

Lampiran : Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

GURU MATA PELAJARAN FIQIH KELAS 7 MTS ALKHAIRAAT PUSAT PALU

Nama informan : Aisyah S.Ag

Nip : 197101222014122002

Pertanyaan:

1. Sejak kapan guru menggunakan metode pembelajaran *outdoor* sebagai metode
Dalam melaksanakan pembelajaran di mts alkhairaat pusat palu.?
2. Apasaja persiapan guru sebelum menggunakan metode pembelajaran *outdoor*?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang guru lakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor*.?
4. Apasaja kendala guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut.?
5. Bagaimana solusi dari guru dalam mengatasi kendala pemanfaatan metode pembelajaran *outdoor* pada mata pelajaran fiqih?

Lampiran : Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH MTS ALKHAIRAAT PUSAT PALU

nama informan : Dra. Hj. Saihun Aldjufrie

Nip :196812081998032009

1. Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam menyikapi keputrusan menteri pendidikan dan menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu menerapkan metode pembelajaran *outdoor*.?
2. Apakah sekolah memberikan sarana yang menunjang proses pembelajaran *outdoor*.?

lampiran: Sarana Mebel Madrasa Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

No.	Meubel air Madrasah	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja Siswa	588	80		668
2	Kursi Siswa	578	90		668
3	Papantulis	16	4		20
4	Meja Pengajar	10	10		20
5	Kursi Pengajar	12	8		20
6	Lemari Pengajar	3			3
7	Kursi Pimpinan	1			1
8	Kursi Hadap Pimpinan	2			2
9	Meja Pimpinan	1			1
10	Meja Rapat Pimpinan	1			1
11	Kursi Rapat Pimpinan	15			15
12	Kursi Tamu Pimpinan	1			1 set
13	Lemari Pimpinan	1			1 set
14	Meja Bendahara	2			2
15	Lemari Bendahara	3			3
16	Meja WAKAMAD	4			4
17	Kursi WAKAMAD	4			4
18	Meja Pemutuan	1			1
19	Kursi Pemutuan	1			1
20	Lemari WAKAMAD	4			4
21	Lemari Arsip	4			4
22	Meja KTU	4			4
23	Kursi KTU	4			4
24	Meja Staf TU	2			2
25	Kursi Staf TU	2			2

26	Meja Pelayanan TU	1			1
27	Lemari TU	2			2
28	Kursi Tunggu	1			1 set
29	Meja Receptionist	1			1
30	Kursi Receptionist	1			1
31	Meja Guru	20	10		30
32	Papan Tulis (White board)	20			20
33	Lemari Wali Kelas	20			20
34	Lemari Arsip	1			1
35	Kursi Guru	35			35
36	Kursi Tamu Ruang Guru	1			1 set
37	Meja BK	1			1
38	Kursi BK	1			1
39	Meja UKS	1			1
40	Kursi UKS	1			1
41	Lemari Barang UKS	1			1
42	Tempat Tidur UKS	1			1
43	Lemari Obat	1			1
44	Wastafel UKS	1			1
45	Wastafel Ruang Kantor	1			1
46	Lemari Alat Drum Band	2			2
47	Meja Pembina Drum Band	1			1
48	Kursi Pemb. Drum Band	2			2
49	Meja Pembina Pramuka	1			1
50	Kursi Pembina Pramuka	1			1
51	Kursi Pembina OSIS	1			1
52	Meja Pembina OSIS	1			1
53	Lemari RAK Koperasi	4			4

54	RAK Koperasi	5			5
55	Meja Kasir	1			1
56	Kursi Kasir	1			1
57	Lemari Barang	2			2
58	Meja U2S	1			1
59	Kursi U2S	1			1
60	Lemari Barang U2S	2			2
61	Lemari Estalase U2S	1			1
62	Meja Lab Komputer	22			22
63	Lemari Alat Komputer	1			1
64	Kursi Lab Komuter	60			60
65	Lemari Kantin	4			4
66	Meja Kantin	20			20
67	Kursi Plastik Kantin	20			20
68	Kursi Besi Kantin	5			5
69	Lemari Alat Dapur	1			1
70	Lemari Barang & Alat	1			1
71	Lemari Alat Kesenian	2			2
72	Meja Kepala Perpustakaan	1			1
73	Kursi Perpustakaan	40			40
74	Meja Sirkulasi	1			1
75	Meja Baca Melantai	2			2
76	Kursi Tamu	1			1
77	Lemari Loker	2			2
78	Lemari Arsip Perpus.	1			1
79	Lemari Rak Buku (Tinggi)	3			3
80	Lemari Rak Buku (Pendek)	2			2
81	Kursi Tunggu	1			1

82	Gantungan Koran	1			1
83	MADING	5			5

Lampiran: Sarana Administrasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

No.	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja Pelayanan	1			1
2	Komputer	3			3
3	Speaker	1			1 set
4	Kipas Angin	1			1
5	Meja Kerja	1			1
6	Jam Dinding	1			1
7	Kursi	3			3
8	Printer	2			2
9	AC	1			1
10	CPU	2			2
11	Lemari	1			1
12	Lemari Gantung	3			3
13	Tempat Sampah	2			2
14	Gorden	1			1

Lampiran: sarana Olah Raga Dan Seni madrasa tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

No.	Perlengkapan Olahraga & Seni	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Lapangan Bola Voli	1			1
2	Lapangan Bola Basket	1			1

3	Lapangan Sepakbola	1			1
4	Lapangan Badminton	1			1
5	Tenis Meja	1			1
6	Drum/Marching Band	1			1
7	Perlengkapan Senam Siswa	1			1
8	Perlengkapan Seni Band	1			1
9	Perlengkapan Seni Samrah	1			1
10	Perlengkapan Seni Marawis	1			1

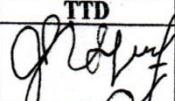
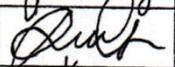
Lampiran: Sarana sumber air dan penerangan Madrasa Tsnawiyah Alkhairaat Pusat Palu

No.	Sumber	Kondisi (Unit)		
		Baik	Buruk	<i>Jumlah</i>
1	Sumur Bor	2		2
2	PLN/1(3950 watt)	2		2
3	Generator	1		1

Sumber data: arsip sarana sumber air 2023, pada laporan bulanan sarana fisik di madrasa tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

Lampiran 2: Daftar Informan.

TABEL INFORMAN

no	Nama Informan	Jabatan	TTD
1	Dra. Hj. Saihun Aldjufrie	Kepala Mts. Alkhairaat Pusat Palu	
2	Aisya S.Ag	Guru Mata Pelajaran Fiqih	
3	Hamka S. Pd	Pegawai Tata Usaha	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ASGANDI NIM : 171010034
TTL : PALU, 16-03-1999 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : Jl. LIK LAYANA INDAH HP : 082231231720
Judul :

Judul I
METODE PELAJARAN PENDIDIKAN ZIQRULLAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETENANGAN HATI STUDI PADA YAYASAN AQIDAH SYARIAH SURAU AL-AMIRIYAH PUSAT PALU

Judul II
MANAJEMEN PENDIDIKAN YAYASAN AQIDAH SYARIAH DALAM MENINGKATKAN IMTAK DAN INTEK

Judul III
PERAN YAYASAN AQIDAH SYARIAH SURAU AL-AMIRIYAH DALAM MENINGKATKAN AQIDAH MASYARAKAT KHUSUSNYA DI DALAM JAMAAH YAYASAN AQIDAH SYARIAH SURAU AL-AMIRIYAH

Palu, ..11-09-2020
Mahasiswa,


ASGANDI
NIM. 171010034

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. H. Kamaruddin, M. Ag*
Pembimbing II : *Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : AGANDI
NIM. : 171010034
JURUSAN : PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 20 Januari 2020	Mutmaina J	Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada masa pelaksanaan IPA di kelas IV SD Kaluku Mangka	1. Karma wati S.Pd M Pd 2. Drs. Theliba M Pd	
2	Senin 20 Januari 2020	Nahdia Ramdhani	Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan berpikir ilmiah peserta didik kelas V SDN Laseani Kota Palu.	1. Drs. Theliba M Pd 2. Nur Supriyanti S.Pd M.Si	
3	Kamis 23 Januari 2020	Mariatus Daidi	Pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 3 Kalasari	1. Dr. Hj. Adawitah S. Pettalangi M.Pd 2. Suharnis, S. Ag M-Ag	
4	Kamis 23 Januari 2020	Husnani	Pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa di SMP Negeri 3 Kalasari	1. Drs. BAH DAR M.H.I 2. Sjalkir lobud S Ag M.Pd	
5	Jumat 24 Januari 2020	Mujahida	Pengaruh model ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di TKaisyah Bustanul Athfal CABE, Desa Sawu kab. Parigi Moutong	1. Drs. Ramang M. Pd 2. Ari-Fuddin M. F.I.F S. Ag M. Ag	
6	Selasa 06 April 2020	Dinda Iestari	Pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kalasari	1. Drs. H. Gunawan P. Duminia M.Pd 2. Anjing wicaksana M. Pd.	
7	Jumat 30 April 2021	Nilawati	Pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kalasari	1. Dr. Fatma Saeguyi M.Pd 2. Fitri Hayu S. Pd M. Pd.	
8	Kamis 06/1/22	Nur Seha	Pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kalasari	1. Dra. Retoliah M.Pd 2. Suharnis S. Ag M. Ag	
9	Kamis 06/01/22	Siti Rahmawati	Pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kalasari	1. Dr. H. Kamardin M. Ag 2. HEMATUR RAMAN L. M. Ed	
10	Senin 10/01/22	FLOLA	Strategi pembelajaran outdoor dalam mata pelajaran PPK di MTS PUSAT Palu	1. Dr. Kamaruddin M. Ag 2. Drs. Moh Affan Hekki M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan peisyratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Asgandi
NIM : 17.1.01.0035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2)
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN OUTDOOR DALAM MATA PELAJARAN FIGHI DI
MTs. ALKHAIRAAT PUSAT PALU
Pembimbing : I. Dr.H. Kamaruddin M.Ag
II. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd
Penguji : Drs. Bahdar, M.HI
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 5 Januari 2022/ 10.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Moh. Syaifur. S. Dji bran.	17206004	- / API		
2.	Isti Olivia Sgari	171160070	- / TBI		
3.	Kyu Lestari	17206006	g/ AFI		
4.	Ayub M Yasin	171010045	PAI		
5.	Aprilia Kartika Sabi	181040002	POMI		
6.	Nur faida	191040010	POMI		
7.	Hasmita	173210008	HTNI		
8.	Nining Rahayu	171050053	PICAD		
9.	Sinta Nurigah	171050030	PICAD		
10.	Nur Aman	171050012	PICAD		
11.	Nur Latifa Ubah	171050014	PICAD		
12.	Kurniantong	17.1.01.0038	PAI		
13.	Nurlinda	171010094	PAI		
14.	Sugiyadi	171010130	PAI		
15.	Syarifa Wabda	171160069	TBI		

Palu, 5 Januari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. H. Kamarudin, M.Ag.
NIP. 196707172000031003

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
NIP. 196408141992031001

Drs. Bahdar, M.HI
NIP. 196512011993031003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjafir Lobad, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 15/0 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Asgandi
NIM : 17.1.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : METODE PELAJARAN PENDIDIKAN ZIQRULLAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETENANGAN HATI STUDI PADA YAYASAN AQIDAH SYARIAH SURAU AL-AMIRIYAH PUSAT PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 14 September 2020
Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1003 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/05/2022

Palu, 25 Mei 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Mts Al-Khairaat Pusat Palu.

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Asgandi
NIM : 171010034
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 16 Maret 1999
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Trans Layana Indah
Judul Skripsi : APLIKASI METODE PEMBELAJARAN OUTDOR PADA MATA
PELAJARAN FIQH KELAS 7 MTS AL-KHAIRAAT PUSAT
PALU.
No. HP : 082290155741

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
2. Drs. H. Moh Arfan Hakim, M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan,

[Signature]
Dr. H. Asyar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT MADRASAH

TSANAWIYAH ALKHAIRAAT

PUSAT PALU - SULAWESI TENGAH

STATUS AKREDITASI A SK.NO. 70/BAP-S/M/LL/IX/2015

Alamat: JALAN : SIS. ALJUFRIE NO. 36 TELP.(0451) 4011303 KOTA PALU KODE POS : 94223

NSM: 121272710002 NPSN: 60728895

SURAT KETERANGAN

Nomor : 115/MTs.Alkh.02/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Asgandi**
NIM : **171010034**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, pada tanggal 03 Juli s.d 01 Agustus 2023 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul **“Aplikasi Metode Pembelajaran Outdoor Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 MTs Alkhairaat Pusat Palu ”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 14 Agustus 2023

Kepala Madrasah

Hj. Saiful Aldjufrie, M.Pd.I.

NIP. 19681208 199803 2 001

DOKUMENTASI



Papan Nama Mts Alkhairaat Pusat Palu (19 Agustus 2023)



Pintu Gerbang MTs. Alkhairaat Pusat Palu (9 Agustus 2023)



Musholah MTs Alkhairaat Pusat Palu (9 Agustus 2023)



Halaman Sekolah MTs. Alkhairaat Pusat Palu (14 Juni 2023)



Pembelajaran Dalam Kelas Matapelajaran Fiqih Mts. Alkhairaat Pusat Palu (24 September 2023)





Memperkenalkan Jenis Air Yang Bisa Di Pakai Bersuci (24 September 2023)



Pembelajaran di luar kelas mempraktekan cara mengetahui air yang bisa di pakai untuk bersuci (24 september 2023)



Pembelajaran di luar kelas mempraktekan cara bersuci (24 september 2023)



Gambar 3

Wawancara dengan kepala mts. Alkhairaat pusat palu

Ustazah Dra. Hj. Saihun Aldjufrie



lambar 4.

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Mts. Alkhairaat Pusat Palu

RIWAYAT HIDUP



Asgandi dilahirkan di kota palu kec. Mantikulore, provinsi Sulawesi tengah pada tanggal 16 maret 1999. Ia adalah anak ke 5 dari enam bersaudara, pasangan bapak Akimandan Ibu erima. Penulis menempuh pendidikan sekolahdasar di SD impres Lik. Layana indah pada tahun 2010. Selanjutnya menempuh pendidikan di peroleh di SMP satu atap lik layana indah dan lulus pada tahun 2013. Pendidikan menengah atas di peroleh di MA. Al-khairaat Tondo Palu, dengan mengambil jurusan IPS, hingga tamat pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti seleksi UMPTKIN Kemudian dinyartakan lulus di UIN. Datokaramah palu, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi pendidikan agama islam (PAI) Selamamenjadi maha siswa di uin datokarama palu penulis aktif mengikuti UKM yaitu Himpunan Qori-qoriah Maha siswa periode 2020.